**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Perkembangan pendidikan pada setiap negara yang berada di Asia tenggara dari tahun ke tahun terus mengalami perkembangan.Keadaan ini sangat kontras dengan dunia pendidikan di Indonesia. Hal ini dibuktikan oleh Armansal (2012) dengan mengambil data dari UNDP tentang peringkatIndeks Pengembangan Manusia (Human Development Index tahun 2008), yaitu komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan, dan penghasilan per kepala yang menunjukkan, bahwa indeks pengembangan manusia Indonesia makin menurun. Di antara 174 negara di dunia, Indonesia menempati urutan ke-117 (2005), ke-119 (2006), ke-123 (2007), dan ke-118 (2008).

Memasuki abad 21 gelombang globalisasi semakin kuat dan terbuka.Kemajuan teknologi yang semakin pesat memberikan kesadaran bahwa Indonesia berada ditengah-tengah dunia dengan akses informasi yang sangat cepat dan terbuka. Kemajuan tersebut tentu sangat memudahkan bagi suatu negara untuk membandingkan kualitas kehidupan negaranya dengan negara lain. Sehingga keadaan yang ditunjukkan oleh *survey* diatas tentu sangat memprihatinkan dalam dunia pendidikan Indonesia.

Pendidikan telah menjadi penopang untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia untuk pembangunan bangsa.Dengan kualitas pendidikan yang rendah dapat menyebabkan pula rendahnya kualitas sumber daya manusia. Padahal fakta bahwa globalisasi semakin berkembang pesat, menjadikan peta persaingan antar individu semakin ketat. Globalisasi yang semakin bergulir juga telah membuka sekat dan batas antar negara, menjadikan tenaga kerja asing dengan mudahnya masuk ke dalam negeri dan bersaing dengan tenaga kerja lokal. Tenaga kerja asing telah memperoleh spesialisasi pendidikan sejak dini sehingga lebih kompetitif dan siap meghadapi persaingan.

1

Untuk membentuk tenaga kerja yang memperoleh pendidikan yang telah terspesialisasi sejak dini, tentunya membutuhkan perencanaan dan kekonsistenan dalam pelaksanaan arah pendidikan yang telah ditentukan.Namun, dalam dunia pendidikan di Indonesia kebanyakan yang terlihat selama ini adalah lompatan jalur ilmu. Dengan keadaan tersebut akan sulit untuk membentuk tenaga kerja yang *professional* dengan *skill* yang sudah terspesialisasi.

Penentuan pilihan jalur ilmu dalam tiap tahap pendidikan yang ditempuh oleh seseorang, tentunya tidak dapat dilepaskan dari pilihan karier yang telah dicita-citakan sejak dini. Namun, beberapa calon peserta Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) alumni SMAN 4 Bantimurung yang pernah ditemui oleh peneliti pada saat pendaftaran SNMPTN sejak tahun 2009 hingga 2011 memiliki sikap yang berbeda ketika ditanya tentang jurusan yang akan dipilihnya, ada yang dengan tegas menjawab pilihan jurusannya karena memang telah merencanakan pilihan kariernya sejak dini. Namun, yang demikian sangat sedikit ditemui karena kebanyakan calon peserta tersebut selalu merasa bingung ketika akan menentukan pilihan jurusan yang akan dipilihnya di perguruan tinggi. Hal ini terjadi karena sejak dini para alumnitersebut tidak merencanakan pilihan kariernya dengan baik, jurusan yang dipilihnya di SMA hanya berdasarkan gengsi ataupun mengikut saja dengan keputusan pihak sekolah yang menentukan jurusan berdasarkan kemampuan pada mata pelajaran yang dilihat dari nilai rapor.

Dalam penentuan pilihan karier di masa sekolah, guru pembimbing sangat berperan penting membantu siswa menentukan arah kariernya. Proses bantuan ini disebut bimbingan karier, menurut Winkel (dalam Tohirin 2008:114) Bimbingan Karier adalah

Bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan kerja atau jabatan /profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang dimasuki.

Bimbingan karier dapat dilakukan dengan berbagai cara, dapat melalui konseling individu untuk mengetahui bakat dan minat individu tersebut, maupun dengan bimbingan kelompok agar para siswa dapat saling berbagi informasi tentang jurusan dan profesi yang dapat digeluti pada masa mendatang. Bimbingan karier juga dapat dikemas dalam berbagai kegiatan, misalnya *career day expo* yaitu satu hari yang dikemas oleh sekolah dengan mendatangkan beberapa universitas untuk bersosialisasi tentang universitasnya, atau wisata karier yaitu kunjungan ke suatu perusahaan dengan tujuan memberikan informasi dan menunjukkan secara langsung cara kerja suatu profesi tertentu, serta masih banyak lagi yang dapat dilaksanakan oleh suatu sekolah untuk memberikan informasi dan pemahaman karier kepada siswa-siswanya.

Selain dikemas dalam bentuk acara pemberian informasi dalam bimbingan konseling juga dapat dilakukan dengan menggunakan media bimbingan konseling (BK) seperti leaflet, pamflet ataupun papan bimbingan. Dari penggunaan media yang disebut diatas terdapat salah satu media layanan informasi BK yang selama ini memuat informasi-informasi serta materi-materi yang mengandung unsur bimbingan yang perlu diketahui oleh siswa yaitu Papan Bimbingan. Dalam pelakasanaannya konsep tampilan papan bimbingan hampir sama dengan majalah dinding. Papan bimbingan tempel juga sangat berperan penting dalam pemberian informasi terkait dengan masalah karier. Dengan adanya Papan Bimbingan tempel, guru pembimbing dapat menempelkan pamflet berbagai perguruan tinggi dan tips-tips masuk ke perguruan tinggi tersebut. Seorang siswa dapat meminta bantuan kepada guru pembimbingnya untuk mendapatkan pengarahan menentukan pilihan kariernya.

Namun, banyaknya materi bimbingan dan informasi BK yang harus disampaikan kepada siswa mengharuskan guru BK harus selalu memperbaharui materi yang dipasang pada Papan Bimbingan, sehingga tidak jarang materi Papan Bimbingan yang ditempel tidak berubah karena kesibukan guru BK dengan berbagai program yang lain atau karena menangani masalah siswa. Padahal informasi dalam papan bimbingan tersebut bisa membantu siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari -hari.

Selain masalah kesibukan guru BK, salah satu kekurangan dari Papan Bimbingan tempel yaitu terbatasnya informasi yang dapat diberikan, karena terbatasnya ukuran dari Papan Bimbingan itu sendiri. Apalagi jika hal ini terkait masalah pemberian informasi karier, tentu saja ukuran yang minimal akan membatasi jumlah pampflet perguruan tinggi yang dapat dipasang. Adapun informasi tentang suatu perguruan tinggi biasanya hanya didapatkan dari beberapa universitas yang dengan langsung menawarkan kerjasama dengan pihak sekolah terkait penerimaan mahasiswa baru.Hasilnya adalah minimnya informasi dan peluang yang didapatkan oleh siswa terkait perguruan tinggi lainnya diluar daerah.

Salah satu solusi yang dapat digunakan guru pembimbing untuk memberikan informasi yang lebih banyak kepada siswa yaitu dengan menggunakan media internet.Dengan kemudahan akses internet saat ini, guru pembimbing dapat membuat website yang berisi tentang berbagai macam informasi bimbingan, serta materi apapun dapat diperbaharui secara mudah dengan menggunakan komputer yang terhubung dengan jaringan internet.Dengan memanfaatkan layanan informasi seperti ini, dapat menunjukkan bahwa Bimbingan Konseling (BK) mampu menjawab tantangan perkembangan Tekonologi Informasi saat ini.

Teknologi Informasi yang muncul di Indonesia saat ini tidak hanya terlihat dengan maraknya peralatan komputer saja, namun juga teknologi jaringan komputer (*komputer network*). Yang pada awalnya hanya terbatas pada jaringan beberapa komputer yang terhubung, atau disebut intranet, yaitu sistem jaringan beberapa komputer yang terhubung dengan kabel, kini perkembangannya menjadi internet, yaitu sistem jaringan komputer yang menghubungkan dengan berjuta-juta pengguna komputer yang terhubung dengan *Internet Servis Provider* (ISP) di mana penghubungnya melalui jaringan satelit. Perkembangan Internet ini juga menunjukkan munculnya media - media informasi dengan domain tertentu yang beralamat pada www (*world wide web*) seperti .com (dibaca dot com), atau pengguna internet menyebutnya dengan website.

Perkembangan manfaat internet sebagai salah satu media dalam pembelajaran membuat BK harus bisa berkembang pada bidang tersebut terutama sebagai salah satu bentuk layanan khusus kepada siswa.Dengan menggunakan internet dalam layanan informasi BK berbagai informasi bisa berkumpul menjadi satu dalam sebuah halaman website.Dengan masuk dalam *link* tertentu, peserta didik dapat memilih layanan informasi yang dibutuhkan saat itu.

Menurut hasil pengamatan Peneliti saat membantu alumni Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 4 Bantimurung-Maros mendaftar SNMPTN sejak tahun 2009 hingga 2011 dan berdasarkan informasi dari pihak SMAN 4 Bantimurung kab. Maros selama beberapa tahun terakhir, tercatat sejak peneliti menjadi alumni dari sekolah tersebut, yaitu tahun 2008 hingga 2011 sangat jarang ada alumni dari sekolah tersebut yang melanjutkan pendidikan diluar provinsi Sulawesi Selatan. Adapun beberapa alumni yang terdaftar pada PTN di luar provinsi yang jumlahnya tidak melebihi 10 orang setiap tahunnya, itu karena keaktifan alumni tersebut mencari informasi dari berbagai media, salah satunya yaitu internet.Padahal sejak tahun ajaran 2009/2010 SMAN 4 Bantimurung telah dilengkapi dengan fasilitas *wifi*.

*Wifi* yaitu komplotan [standar](http://id.wikipedia.org/wiki/Standar) yang digunakan untuk [jaringan Lokal Nirkabel](http://id.wikipedia.org/wiki/Jaringan_Lokal_Nirkabel) (*Wireless Local Area Networks* - WLAN) yang didasari pada spesifikasi IEEE 802.11(Anonim: 2011). Seharusnya dengan fasilitas *Wifi* yang telah disediakan oleh pihak sekolah, siswa bisa mendapatkan informasi yang lebih luas. Namun, seperti apa yang telah peneliti paparkan diatas, keadaan alumni SMAN 4 Bantimurung hingga penerimaan Mahasiswa tahun ajaran 2011 diumumkan, hasilnya hanya sekitar 10 % alumni SMAN 4 Bantimurung yang lulus pada PTN yang ada di Makassar, padahal alumni sekolah tersebut hampir keseluruhannya melanjutkan ke perguruan tinggi. Namun, kebanyakan dari para alumni tersebut melanjutkan hanya pada perguruan tinggi yang ada di daerah, dan hasil wawancara dengan beberapa alumni mengakui kurangnya informasi tentang perguruan tinggi lainnya.Hal ini sangat kontras jika dibandingkan dengan kesuksesan SMAN 1 Maros yang setiap tahun alumninya berhasil lulus di beberapa PTN favorit yang tersebar diberbagai daerah di Indonesia.

Berdasarkan berbagai informasi yang peneliti dapatkan dari alumni dan pihak sekolah, maka peneliti mengadakan *observasi* di SMAN 4 Bantimurung Kabupaten Maros pada hari Sabtu, 28 Januari 2012 terkait bimbingan karier yang dilaksanakan di sekolah tersebut. Hasil dari observasi awal setelah melakukan diskusi dengan siswa kelas XII SMAN 4 Bantimurung tersebut diperoleh informasi siswa tidak memiliki perencanaan dalam pengambilan keputusan karier, kemana akan melanjutkan pendidikan dan program studi apa yang akan dipilih setelah tamat SMA. Kebanyakan pula siswa tidak memahami potensi yang dimilikinya sehingga sulit menentukan arah pemilihan kariernya. Hal ini terjadi karena masih kurangnya informasi terkait masalah karier yang diketahui oleh siswa dan diberikan oleh pihak sekolah, khususnya guru BK kepada siswa.

Informasi yang diberikan hanya berupa pamflet perguruan tinggi yang ditempel pada mading sekolah, itupun sangat terbatas. Hasil wawancara dengan beberapa siswa, mengaku sangat membutuhkan informasi terkait masalah-masalah karier, antara lain pemahaman tentang potensi diri, informasi tentang jurusan-jurusan di perguruan tinggi (Karakteristik, persyaratan, kemampuan, biaya dan keterampilan), prospek pekerjaan untuk masa depan kariernya, serta gambaran yang jelas tentang dunia kerja.

Pada tahap *observasi* ini peneliti juga menyebarkan angket untuk analisis kebutuhan akan seberapa penting media yang dihasilkan untuk kebutuhan siswa, dan hasilnya dapat disimpulkan bahwa sekitar 60% siswa telah memiliki komputer atau *laptop* yang digunakan untuk kegiatan belajarnya, baik di sekolah maupun di rumah. Kegiatan belajar di sekolah juga telah memiliki akses internet sehingga ada sekitar 60 % siswa mengakses internet setiap harinya menggunakan fasilitas *wifi* di sekolah, namun persentase siswa yang mengakses atau *browsing* melalui internet untuk mencari informasi mencapai 80%, karena yang tidak memiliki komputer mengakses informasi tersebut melalui *handphone*. Dan keseluruhan responden sangat membutuhkan adanya media informasi karier yang disediakan oleh pihak sekolah.

Setelah melakukan *observasi* kepada siswa peneliti melakukan wawancara kepada guru BK tentang program layanan informasi karier yang selama ini dilaksanakan, dan guru BK menjelaskan selama ini hanya memberikan layanan informasi karier kepada siswa hanya melalui papan bimbingan dan belum memiliki media berbasis internet karena guru BK tersebut tidak memahami bahasa pemprograman komputer yang digunakan untuk membuat website. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan bahwa akan melakukan penelitian pengembangan media layanan informasi karier secara *online* menggunakan website, namun karena di sekolah tersebut belum memiliki website sekolah, maka peneliti disarankan oleh kepala sekolah untuk mengembangkan penelitian berupa website sekolah yang juga dapat dijadikan media layanan informasi karier.

Berdasarkan realita diatas peneliti merasa perlu adanya media yang merangkum semua informasi tersebut dengan tak terbatas.Karena itu dengan memanfaatkan *wifi* yang tersedia disekolah tersebut, peneliti menganggap perlu untuk melakukan pengembangan pada layanan informasi karier SMAN 4 Bantimurung Kabupaten Maros dengan menghasilkan media *e-career* secara *online*melalui website sekolah, agar siswa dapat dengan mudah mengakses informasi-informasi penting yang dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan pengambilan karier siswa.

**B. Batasan Masalah**

Dengan luasnya permasalahan dalam latar belakang penelitian ini yang telah diidentifikasi, maka peneliti membatasi penelitian pengembangan ini dengan batasan sebagai berikut :

1. Penelitian pengembangan ini dilaksanakan pada siswa SMAN 4 Bantimurung Kab. Maros
2. Media pembuatan media informasi karier secara *online* melalui website sekolah ini dibuat dengan menggunakan fasilitas aplikasi CMS Balitbang yang didalamnya terdapat berbagai informasi layanan Bimbingan Karier
3. Materi yang akan disampaikan dalam media informasi karier melalui website sekolah ini sesuai dengan layanan BK Karier guru BK SMAN 4 Bantimurung Kab. Maros.

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan dan penggunaan *e-career* melalui website sekolah secara *online* untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karier siswa di SMAN 4 Bantimurung ?
2. Apakah produk *e-career* menggunakan website sekolah secara *online*, yang dikembangkan layak untuk diterapkan sebagai salah satu media layanan informasi karier dalam bimbingan karier?

**D. Tujuan Penelitian Pengembangan**

Menghasilkan media *e-career* melalu website sekolah yang terhubung dengan jaringan internet dimana didalamnya terdapat media layanan informasi karier yang langsung dapat digunakan secara *online* untuk siswa SMAN 4 Bantimurung Kabupaten Maros.

**E. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan**

Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini berupa media *e-career* melalui website sekolah yang dibuat dengan menggunakan fasilitas aplikasi CMS Balitbang yang terdapat pada <http://kajianwebsite.org>.

**F. Pentingnya Penelitian Pengembangan**

Pelaksanaan penelitian pengembangan ini dilaksanakan untuk :

1. Menunjukkan eksistensi bidang Bimbingan dan Konseling dalam kemajuan teknologi informasi.
2. Memberikan jawaban atas kebutuhan guru BK dan siswa SMAN 4 Bantimurung terhadap layanan bimbingan karier berbasis internet.
3. Memberikan layanan bimbingan karier kepada siswa SMAN 4 Bantimurung tidak hanya di sekolah.

**G. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian Pengembangan**

1. Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah sebuah media layanan *e-career* secara *online* melalui website sekolah menggunakan fasilitas CMS balitbang.

2. Materi yang akan dimasukkan dalam media *e-career* ini adalah materi program layanan bimbingan karier untuk siswa SMAN 4 Bantimurung Kabupaten Maros. Namun sebagai website sekolah maka website ini akan ditambahkan artikel-artikel tentang sekolah dan materi yang berkaitan dengan dunia pendidikan.

3. Website sekolah ini hanya dapat dioperasikan dengan menggunakan seperangkat komputer (*hardware* dan *software internet browse*) serta terhubung dengan jaringan internet.

4. Komunikasi hanya dapat dilakukan dalam bentuk non verbal.

5. Siswa lebih banyak menggunakan fasilitas di internet untuk hal-hal yang tidak terlalu penting.

**H. Manfaat Penelitian**

Manfaat hasil penelitian dapat dilihat dari dua aspek yaitu :

1. Manfaat secara teoritis
2. Menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam pengembangan bdang ilmu bimbingan dan konseling.
3. Memberikan referensi baru guna melakukan penelitian pengembangan pada bidang-bidang pendidikan lainnya.
4. Manfaat secara praktis
5. Bagi sekolah : Memberikan inovasi baru dalam layanan informasi BK khususnya bimbingan karier di sekolah.
6. Bagi guru pembimbing (konselor sekolah) : Memudahkan tugas guru pembimbing untuk mengumpulkan dan memberikan berbagai macam informasi kepada siswa tanpa batasan.
7. Bagi siswa : Memberikan kemudahan mendapatkan informasi karier kepada siswa setiap waktu.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

1. **Tinjauan Pustaka**
2. **Media Informasi Karier(*e-career*) Secara *Online* Melalui Website Sekolah**
3. **Bimbingan Karier**
4. **Pengertian Bimbingan Karier**

Bimbingan secara formal telah dimulai sejak awal ke-20 dan rumusan bermunculan seiring dengan perkembangan layanan bimbingan itu sendiri, untuk memperoleh pengertian bimbingan maka perlu dikemukakan definisi dan pendapat dari beberapa ahli berikut ini. Frank Parson, (dalam dan Prayitno, 2004: 93) mengemukakan bahwa definisi bimbingan adalah sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, menyiapkan diri, dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu.

Natawidjaya (dalam Winkel dan Hastuti, 2004:29)mengemukakan pendapatnya tentang bimbingan sebagai berikut adalah

bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat dan kehidupan pada umumnya.

Dengan demikian, dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.

13

Smith dalam Mcdaniel (dalam Prayitno dan Amti 2004: 94) mengemukakan bahwa bimbingan sebagai

proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana, dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik.

Berdasarkan pengertian diatas maka yang di maksud dengan bimbingan ialah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri; dengan memanfaatkan kakuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan; berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Sedangkan Karier menurut pendapat ahli mengenai karier, Gerald R.Sankey dalam artikenya ang berjudul : “Carieer Edukation : What It Is Not and Migh Be”, (Sukardi dan sumiati, 1993: 18) mengemukakan bahwa “Karier dan jabatan merupakan istilah yang tidak sinonim. Istilah jabatan dipakai secara bersama yang seringkali digunakan secara bersamaan atau secara bergantian dengan istilah karier.

Super, dalam artikelnya “Carieer Education and The Meaning of Work”, (Sukardi dan sumiati, 1993: 19) mengungkapkan bahwa : “istilah karier seharusnya didefenisikan sebagai suatu rangkaian peranan dalam kehidupan dimana jabatan adalah manunggal dengan sikap individu”.Selanjutnya Collins dkk (Sukardi dan sumiati, 1993: 20) mengemukakan :

Karier ialah istilah yang dikaitkan dengan perencanaan yang anda mainkan dalam kehidupan anda, dalam keadaan aman terutama terjadi peristiwa-peristiwa tau kejadiaan-kejadiaan dalam kehidupan anda, seluruh rangkaian peranan dan pengalaman kerja seseorang menempati kehidupannya.

Jadi dari semua definisi di atas mengandung arti, karier merupakan jalan hidup seseorang dalam memilih okupasi, memilih okupasi merupakan rangkaian peristiwa yang bertahap dan melewati pengalaman-pengalaman hidup seseorang untuk sampai pada pekerjaan.Dengan demikian karier seseorang berarti segala pekerjaan yang dikerjakannya selama hidup, mulai pada tahap pertumbuhan sampai pada tahap kemunduran.

Sedangkan bimbingan karier adalah suatu program yang sistematik yang dimaksudkan untuk membantu individu memahami dan berbuat atas pengenalan diri, pemahaman lingkungan, pemilihan program lanjutan, mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia kerja, meilih pekerjaan yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan serta mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan pribadi, okupasi, pendidikan dan sosial. (Saleh, 2005)

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Hatari (dalam Gani, 1996: 10) mengemukakan bahwa : “bimbingan karier membantu siswa dalam proses mengambil keputusan mengenai karier atau pekerjaan utama yang mempengaruhi kehidupannya dimasa depan”.

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bimingan karier adalah proses pemberian bantuan, layanan dan pendekatan yang diberikan kepada individu (siswa/remaja), agar individu yang bersangkutan dapat mengenali dirinya, memahami dirinya, mengenali dunia kerja, merencanakan masa depannya, dengan bentuk kehidupan yang diharapkan, untuk menentukan pilihannya dan mengambil suatu keputusan bahwa keputusannya tersebut adalah yang paling tepat sesuai dengan dirinya dihubungkan dengan persyaratan-persyaratan dan tuntutan pekerjaan/karier yang dipilihnya.

1. **Tujuan bimbingan karier**

Bimbingan karier di sekolah secara umum bertujuan membantu siswa agar memperoleh pemahaman diri dan pengarahan diri dalam proses mempersiapkan diri untuk bekerja dan berguna dalam masyarakat(Saleh, 2005: 5)**.** Lebih lanjut Moh. Surya dalam Saleh (2005: 6) secara rinci mengemukakan tujuan bimbingan karier di sekolah adalah sebagai berikut:

1. Dapat menilai dan memahami dirinya terutama mengenai potersi-potensi dasar, minat, sikap, dan kecakapan.
2. Mempelajari dan mengetahui tingkat kepuasan yang mungkin dapat dicapai dari suatu pekerjaan.
3. Mempelajari dan mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi dan minat.
4. Memiliki sikap yang positif dan sehat terhadap dunia kerja: artinya siswa dapat memberikan penghargaan yang wajar terhadap setiap jenis pekerjaan.
5. Memperoleh pengarahan mengenai semua jenis pekerjaan yang ada dilam lingkungannya.
6. Mempelajari dan mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan untuk suatu pekerjaan tertentu.
7. Dapat memberikan perilaku secara tepat.

Sedangkan tujuan khusus menurut Sukardi (1993: 32) yang menjadi sasaran bimbingan karier di sekolah, diantaranya:

1. Bimbingan karier dilaksanakan di sekolah bertujuan agar siswa dapat meningkatkan pengetahuan tentang dirinya sendiri(*self concept*).
2. Bimbingan karier dilaksanakan di sekolah bertujuan agar siswa dapat meningkatkan pengetahuan tentang dunia kerja.
3. Bimbingan karier dilaksanakan di sekolah bertujuan agar siswa dapat mengembangkan sikap dan nilai diri sendiri dalam menghadapi pilihan lapangan kerja serta dalam persiapan memasukinya.
4. Bimbingan karier dilaksanakan di sekolah bertujuan agar siswa dapat meningkatkan keterampilan berpikir agar mampu mengambil keputusan tentang jabatan yang sesuai dengan dirinya dan tersedia dalam dunia kerja.
5. Bimbingan karier dilaksanakan di sekolah bertujuan agar siswa dapat menguasai keterampilan dasar yang penting dalam pekerjaan terutama dalam berkomunikasi, bekerja sama, berprakarsa, dan sebagainya.

Berdasarkan tujuan bimbingan karier tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan karier di sekolah adalah untuk membantu siswa sebagai remaja agar mampu menghadapi dan memecahkan masalah karier yang dihadapinya. Adapun menurut Sudrajat (2008) Beberapa jenis materi informasi tentang karier yang mungkin dibutuhkan siswa, diantaranya:

1. Tugas perkembangan masa remaja tentang kemampuan dan perkembangan karier.
2. Perkembangan dan prospek karier di masyarakat.
3. Kursus-kursus dalam rangka pengembangan karier.
4. Langkah-langkah dalam memasuki pekerjaan, jenis pekerjaan, ciri-ciri pekerjaan.
5. Syarat-syarat pekerjaan yang dapat dimasuki setelah tamat SMA.
6. Kemungkinan permasalahan dalam pilihan pekerjaan, karier, dan tuntutan pendidikan yang lebih tinggi, dan sebagainya.

Di samping itu, materi informasi yang bersifat *personal*, seperti bakat, ciri-ciri kepribadian atau minat pekerjaan perlu dikuasai oleh siswa.Hanya perlu dipertimbangkan jika memang sekolah sudah dapat menyelenggarakan pemeriksaan psikologis/tes psikologis, maka penyampaian materi hasil-hasil pemeriksaan psikologis harus benar-benar dilaksanakan secara cermat dan di bawah pengawasan konselor.Karena, biasanya data hasil pemeriksaan psikologis dideskripsikan dalam bahasa/terminologis tertentu, yang tentunya tidak semua siswa dapat memaknainya sendiri. Data-data personal ini memang perlu dipahami dan dimaknai oleh siswa, karena dengan adanya pemahaman tentang diri sendiri, seperti kecerdasan, bakat, ciri-ciri kepribadian, atau minat pekerjaannya, siswa akan dapat lebih akurat lagi dalam mengambil keputusan kariernya, sesuai dengan karakterisitik diri yang dimikinya.

1. **Informasi Karier**
2. **Pengertian Informasi Karier**

Informasi pekerjaan, jabatan atau karier menurut Shetzer,Stone, & Chelly (dalam Sukardi 2008 :112) adalah

Informasi pekerjaan yang valid dan data yang dapat dipergunakan pada posisi-posisi pekerjaan dan fungsi-fungsi pekerjaan termasuk pula kewajiban atau tugas-tugas, persyaratan memasuki dan kondisi-kondisi kerja dan imbalan yang ditawarkan, syarat-syarat kemajuan dalam promosi dan juga penawaran dan permintaan yang dapat diprediksi terhadap pekerja-pekerja dan sumber untuk informasi lebih lanjut.

Sedangkan menurut Sukardi (2008:113) informasi jabatan atau karier adalah

Salah satu alat yang dipergunakan untuk membantu siswa memahami dirinya sendiri, dunia kerja pada umumnya serta aspek-aspek dunia kerja pada khususnya, maka kepada pembimbing termasuk pada konselor sekolah diharapkan memiliki serta memahami informasi karier yang cukup memadai guna menyusun dan melaksanakan program layanan bimbingan karier di sekolah.

Defenisi yang lain mengenai informasi karier dikemukakan oleh Hartono (2012:112) yaitu “berbagai keterangan, fakta dan ide mengenai karier yang disajikan dalam bentuk kuantitatif, kualitatif atau gabungan keduanya”. Berbagai informasi karier mencakup informasi tentang kesuksesan kerja seseorang dalam berbagai bidang, macam-macam kerja, kondisi aktivitas kerja (aktivitas kerja yang memberikan pelayanan kepada manusia, aktivitas kerja yang menggunakan peralatan atau teknologi, dan aktivitas kerja yang berada diruang terbuka), kompensasi seperti gaji, jaminan kesehatan, dan hari tua atau pensiun, syarat pekerjaan yaitu kompetensi yang dimiliki, jenjang pendidikan, pengalaman kerja dan informasi berbagai perguruan tinggi yang terkait dengan jenis pekerjaan.

Berdasarkan beberapa defenisi informasi karier di atas, maka peneliti menyimpulkan layanan informasi karier adalah suatu layanan yang diberikan oleh konselor kepada siswa yang berlangsung dalam kelas melalui komunikasi langsung, yang bertujuan agar konselor dapat memperoleh informasi mengenai perkembangan dunia kerja, kondisi dunia kerja, informasi berbagai jenis perguruan tinggi yang terkait dengan dunia kerja dan sebagainya, serta memperoleh pemahaman diri yakni minat, kemampuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai.

1. **Tujuan Layanan Informasi karier**

Layanan informasi merupakan salah satu jenis layanan dalam bimbingan konseling di sekolah yang amat penting guna membantu siswa agar dapat terhindar dari berbagai masalah yang dapat mengganggu terhadap pencapaian perkembangan siswa, baik yang berhubungan dengan diri pribadi, sosial, belajar ataupun kariernya., Melalui layanan informasi diharapkan para siswa dapat menerima dan memahami berbagai informasi, yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa itu sendiri.

Seorang siswa dalam kehidupannya akan dihadapkan dengan sejumlah alternatif, baik yang berhubungan kehidupan pribadi, sosial, belajar maupun kariernya. Namun, adakalanya siswa mengalami kesulitan untuk mengambil keputusan dalam menentukan alternatif mana yang seyogyanya dipilih. Salah satunya adalah kesulitan dalam pengambilan keputusan yang berkenaan dengan rencana-rencana karier yang akan dipilihnya kelak. Mereka dihadapkan dengan sejumlah pilihan dan permasalahan tentang rencana kariernya. Karena itu, menurut Prayitno dan Amti (2004:260), mengungkapkan ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan yaitu :

1. Membekali individu dengan berbagai macam pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya.
2. Memungkinkan individu dapat menentukan arah  hidupnya. Syarat dasar untuk dapat menentukan arah hidup adalah apabila ia mengetahui apa (informasi) yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang ada itu.
3. Setiap individu adalah unik.

Sedangkan Winkel &Sri Hastuti (2006:317) menjelaskan, ada tiga alasan pokok mengapa layanan pemberian informasi merupakan usaha vital dalam keseluruhan program bimbingan yang terencana dan terorganisasi.

1. Siswa membutuhan informasi yang relevan sebagai masukan dalam mengambil ketentuan mengenai pendidikan lanjutan sebagai persiapan untuk memangku jabatan  dimasyarakat.
2. Pengetahuan yang tepat dan benar membantu siswa untuk berfikir lebih rasional tentang perencanaan masa depan dan tuntutan penyesuaian diri dari pada mengikuti sembarang keinginan saja tanpa memperhitungkan kenyataan  dalam lingkungan hidupnya.
3. Informasi yang sesuai dengan daya tangkapnya menyadarkan siswa akan hal-hal yang tetap dan stabil, serta hal-hal yang akan berubah dengan bertambahnya umur dan pengalaman.

Sedangkan menurut Hartono (2010:111), informasi karier sangat berguna untuk memperoleh :

1. Pemahaman karier (*occupational knowledge*) adalah derajat penguasaan siswa tentang dunia karier yang ditandai dengan pengenalan mendalam mengenai berbagai informasi karier.
2. Perencanaan karier (*carrier pleaning*) adalah suatu proses untuk menyusun dan melaksanakannya dalam upaya meraih suatu karier yang diinginkan.
3. Alternatif pilihan karier (*my option*) adalah suatu daftar kemungkinan pilihan karier yang dibuat oleh siswa.
4. Evaluasi alternatif pilihan karier, Informasi ini diperlukan untuk membuat pertimbangan dalam membatasi alternatif pilihan karier.
5. **Materi Layanan Informasi Karier**

Materi informasi yang diberikan kepada siswa hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan siswa. Sehingga benar-benar dirasakan lebih manfaat dan memiliki makna (*meaningful*). Pemilihan dan penentuan jenis materi informasi yang tidak didasarkan kepada kebutuhan dan masalah siswa akan cendrung tidak memiliki daya tarik, sehingga siswa akan menjadi kurang partisipatif dan kooperatif dalam mengikuti kegiatan layanan. Materi informasi yang lengkap dan akurat akan sangat membantu siswa untuk lebih tepat dalam mempertimbangkan dan memutuskan pilihan kariernya.

Beberapa jenis materi informasi tentang karier yang mungkin dibutuhkan siswa, diantaranya :

1. Tugas perkembangan masa remaja tentang kemampuan dan perkembangan karier
2. Perkembangan dan prospek karier di masyarakat
3. Kursus-kursus dalam rangka pengembangan karier
4. Langkah-langkah dalam memasuki pekerjaan, jenis pekerjaan, ciri-ciri pekerjaan
5. Syarat-syarat pekerjaan yang dimasuki setelah SMA
6. Kemungkinan permasalahan dalam pilihan pekerjaan, karier, dan tuntutan pekerjaan yang lebih tinggi, dan sebagainya.

Namun, dalam penelitian ini penulis membatasi materi layanan informasi dalam bimbingan karier yang diberikan kepada siswa sesuai pendapat lathifah (2011), yakni:

1. Layanan informasi bimbingan karier dengan topik informasi karier
2. Layanan informasi bimbingan karier dengan topik memasuki dunia kerja
3. Layanan informasi bimbingan karier dengan topik memilih pekerjaan yang tepat sesuai dengan minat dan bakat.

Dengan adanya layanan informasi bimbingan karier, diharapkan siswa dapat:

1. Mempunyai perhatian yang kuat
2. Perasaan untuk menyukai suatu objek
3. Terarah pada suatu objek
4. Adanya aktivitas, yaitu ketertarikan mengerjakan suatu objek (perwujudan dalam bentuk adanya suatu kehendak pada kegiatan atau aktivitas yang diminati).
5. **Kajian Tentang Website Sekolah**
6. **Website Sekolah**

Website sekolah sekarang ini sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan karena itu website skolah mendapatkan perhatian, tanggapan yang sangat bagus dari berbagai pihak, baik dari tenaga kependidikan, siswa, dan juga masyarakat. Menurut syarifuddin (2012) “web sekolah merupakan media untuk menampilkan informasi dan dokumentasi sebuah sekolah”. Sebenarnya banyak sekali informasi tentang sebuah sekolah yang bisa dipaparkan atau ditampilkan ke publik sebagai bahan masukan bagi masyarakat tentang jati diri sebuah sekolah tersebut. Namun ada batasan-batasan yang harus dipakai sehingga sebuah web sekolah menjadi menarik. Salah satunya adalah soal *brand image* yang baik bagi publik untuk menjadi tuntutan (*guideline*) dalam memilih sekolah mana yang akan dituju dan dipilih.

Adapun informasi dan dokumen yang harus ditampilkan dalam sebuah web sekolah menurut syarifuddin (2012) dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Informasi dan dokumen internal meliputi dokumen kerahasiaan sekolah (daftar nilai,daftar alumni,daftar siswa,dokumen rahasia sekolah).
2. Dokumen eksternal sekolah berupa informasi yang bisa diambil, lihat dan didownload oleh publik.
3. **Manfaat Web Sekolah**

Menurut Kurniawan (2010) manfaat web sekolah ada tiga yaitu :

1. Memperkenalkan profil sekolah
2. Sebagai media komunikasi antara sekolah dengan dunia luar
3. Sebagai media resmi sekolah untuk media publikasi informasi ke masyarakat

Sedangkan menurut Prabowo (2012) manfaat web sekolah antara lain :

1. Manfaat web sekolah untuk tenaga pendidik:
2. Sekolah mempunyai data-data profil siswa yang akurat
3. Membantu siswa dalam berkreasi
4. Menampilkan profil sekolah yang *up to date*
5. Terjalinnya interaksi antar siswa dan guru yang tidak terbatas dengan ruang dan waktu
6. Mengenalkan profil sekolah secara umum
7. Menyediakan sarana belajar bagi siswa yang tidak terbatas
8. Manfaat web sekolah bagi masyarakat :
9. Masyarakat dapat mengakses data sekolah tanpa datang ke sekolah
10. Melihat perkembangan kemajuan sekolah
11. Dapat mengamati kegiatan sekolah
12. Bisa dijadikan referensi dan rujukan untuk memilih sekolah yang benar-benar berkualitas
13. Manfaat web sekolah bagi siswa :
14. Melihat informasi terbaru dari sekolah
15. Mengakses materi pelajaran yang ada disekolah dan tak terbatas
16. Belajar tes pengerjaan soal pelajaran untuk mengasah kemampuan
17. **Konsep Dasar Layanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Website**
18. **Teknologi Informasi dalam Bimbingan dan Konseling**

Dalam perkembangan masyarakat global saat ini tidak dapat disangkal bahwa kita hidup dalam dunia teknologi.Hampir seluruh sisi kehidupan bergantung pada kecanggihan teknologi, terutama teknologi komunikasi. Menurut Pelling (dalam Mariani, 2008) ketergantungan teknologi ini tidak saja di kantor, tetapi sampai di rumah-rumah. Bahkan konseling sebagai usaha bantuan kepada siswa, saat ini telah mengalami perubahan-perubahan yang sangat cepat.Perubahan ini dapat ditemukan pada bagaimana teori-teori konseling muncul sesuai dengan kebutuhan masyarakat, atau bagaimana media teknologi bersinggungan dengan konseling. Media dalam konseling tersebut antara lain computer dan perangkat audio visual.

Mariani (2008) juga menegaskan bahwa komputer merupakan salah satu media yang dapat dipergunakan konselor dalam proses konseling. Pernyataan tersebut dipertegas oleh Pelling (dalam Mariani, 2008) bahwa penggunaan komputer (internet) dapat dipergunakan untuk membantu siswa dalam proses pilihan karier sampai pada tahap pengambilan keputusan pemilihan karier. Hal ini sangat memungkinkan, karena dengan membuka internet maka siswa akan dapat melihat banyak informasi atau data yang dibutuhkan untuk menentukan pilihan studi lanjut atau pilihan kariernya.

Senada dengan pernyataan Pelling, menurut Tutang (2008) dengan teknologi jaringan (internet) tersebut tidak hanya mata kuliah atau bidang studi saja yang bisa memanfaatkan teknologi tinggi ini, melainkan hampir sebagian besar proses belajar mengajar termasuk BK (Bimbingan Konseling) atau Bimbingan Karier sudah bisa memanfaatkan teknologi tinggi ini.Menurut pandangan Mariani (2008) sebagai contoh penggunaan internet pada saat ini dapat kita lihat di internet tentang profil sebuah perguruan tinggi. Bahkan informasi yang didapat tidak hanya sebatas perguruan tinggi saja tetapi bisa sampai masing-masing program studi dan bahkan sampai pada kurikulum yang dipergunakan oleh masing-masing program studi.Data-data yang didapatkan oleh siswa pada akhirnya menjadi suatu dasar pilihan yang dapat dipertanggujawabkan. Tentu saja pendampingan konselor sekolah dalam hal ini sangat diperlukan.

Berkaitan dengan jaringan internet (Tutang, 2008) menjelaskan bahwa dengan teknologi khususnya jaringan komputer baik intranet atau internet, proses belajar mengajar, proses interaksi antara konselor dan konseli bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja tanpa dibatasi ruang dan waktu. Dengan demikian peran teknologi dalam dunia pendidikan khususnya bimbingan dan konseling pun memanfaatkan teknologi informasi untuk kepentingan layanan BK pada siswa.Oleh karena itu pelayanan konseling dimasa kini harus slalu menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut agar selalu berjalan dengan efektif dan tetap hidup.

1. **Hakikat Layanan Bimbingan Konseling Berbasis Web**

Pelayanan bimbingan konseling berbasis web mempunyai pengertian yang harus dikaji dari defenisi bimbingan dan konseling serta defenisi dari web. Menurut Surya (dalam Tohirin) Bimbingan dan Konseling adalah

suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya. Sedangkan web adalah media yang penulisnya menuliskan catatan pengalaman pribadi, opini berupa tulisan maupun gambar yang bisa terus diperbarui dan diakses melalui internet.

Berdasarkan defenisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa pelayanan konseling berbasis web, yakni suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga individu tersebut sanggup mengarahkan dirinya dan bertindak secara wajar sesuai dengan tuntuntan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga masyarakat, dan kehidupan pada umumnya, melalui media atau situs yang didalamnya terdapat sarana *chat,* pengiriman *email*, baik itu mengenai berbagai hal atau permasalahan yang ingin dikonsultasikan.

Adapun beberapa fungsi penerapan teknologi informasi dalam BK antara lain (oetomo : 2005) :

1. Konseli dapat menghemat waktu, karena tidak perlu mengantri berjam-jam apabila ingin berkonsultasi dengan konselor karena dapat berkonsultasi lewat telepon atau *email.*
2. Melalui teknologi informasi konseli dapat berkomunikasi tanpa batas, waktu, tempat, dan situasi. Konseli tidak perlu mencari waktu atau bertemu secara fisik, cukup saling berkirim *email.*
3. Konseli dapat leluasa mengungkapkan problem-problemnya tanpa batasan jam kerja atau tempat konsultasinya.
4. Dengan pemanfaatan TI konseli dapat mencari informasi tentang dirinya secara tak berbatas.
5. **Pengambilan Keputusan Karier**
6. **Konsep Dasar Pengambilan Keputusan Karier**

Menurut Maulani “keputusan karier adalah proses penentuan pilihan-pilihan kegiatan yang mendukung atau relevan dengan karier masa depan siswa”. Pembuatan keputusan karier bisa jadi menjadi suatu tugas yang berat, dimana kita tidak bisa menetapkan pilihan, hal tersebut bisa dikarenakan terlalu banyaknya alternatif karier, terlalu banyak informasi dan terlalu banyak masukan dari orang lain, sehingga dapat menyebabkan perasaan tidak nyaman, marah, bingung, dan sebagian orang menganggap bahwa pembuatan keputusan karier adalah proses yang melelahkan.

Sedangkan menurut Gati & Asher (2001: 331) pembuatan keputusan karier merupakan “proses yang dilakukan oleh individu untuk mencari alternatif-alternatif karier, membandingkannya serta menetapkan pilihan”. Selanjutnya, Tiedeman dan O’hara (sharf, 1992 : 303) memaparkan bahwa pembuatan keputusan merupakan “sebuah proses ketika seseorang dihadapkan pada berbagai pilihan dan secara alami dilatih untuk mengambil keputusan dari pilihan-pilihan hidup dari waktu ke waktu sampai akhir kehidupan”.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dipaparkan diatas, tampak bahwa esensi dari pembuatan keputusan adalah proses yang dilakukan oleh individu untuk mencari alternatif-alternatif karier, yang didasari oleh pengetahuan-pengetahuan tentang diri dan pemikiran untuk menetapkan pilihan karier.

1. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Karier**

Sebelum seseorang mengambil keputusan karier, secara sadar maupun tidak sadar ada dua faktor yang mempengaruhi pilihan mereka, seperti yang dinyatakan Lambert dkk (dalam Manrihu, 1988: 154-155) yaitu : “faktor internal yang terdiri dari kemampuan akandemis, bakat dan minat yang ada pada dirinya, juga dipengaruhi oleh faktor eksternal antara lain, keluarga, jenis kelamin, sekolah, tersedianya informasi pekerjaan, karakter pribadi, dan pengaruh sosial kultural”.

Sedangkan menurut Parsons (dalam Sukardi, 2008: 149) didalam pengambilan keputusan karier “ada tiga faktor yang berpengaruh agar pilihan yang diambil nanti menjadi bijaksana yaitu, pemahaman terhadap diri sendiri, pemahaman mengenai dunia pekerjaan, dan penilaian yang tepat mengenai hubungan kedua faktor tersebut diatas”.

1. **Pengambilan Keputusan Karier Oleh Siswa**

Individu dapat membuat keputusan pilihan karier yang mempengaruhi tindakannya dalam hal : keputusan utama untuk kemajuan saat ini, keputusan utama untuk kemajuan saat ini, keputusan awal yang belum dilaksanakan, dan keputusan yang baru disadari atau belum terpenuhi.

Miller dkk (dalam Sukardi, 2008:62) melakukan identifikasi dan menemukan dua syarat dari pengambilan keputusan yaitu :

1. Pemeriksaan dan pengenalan nilai- nilai pribadi (*the deciding self*). Menyeleksi apakah pilihan karier yang akan diambilnya nanti sesuai dengan nilai-nilai yang ada pada dirinya dan potensi yang dimilikinya.
2. Pengetahuan dan penggunaan informasi yang tepat dan relevan sebelum memutuskan antara.

Adanya tahapan dalam menentukan pengambilan keputusan karier diharapkan para siswa SMAN 4 Bantimurung yang sedang menjalani proses belajar mempunyai cara pandang yang tepat dan matang dalam memutuskan karier melalui tahapan yang akan ditekuninya seumur hidup.

1. **Kerangka Pikir**

Berkaitan dengan media Informasi karier secara *online* melalui website sekolah, selama ini dalam pelaksanaan layanan informasi Bimbingan dan Konseling di sekolah belum menggunakan fasilitas internet dalam memberilayanan konseling. Khususnya di SMAN 4 Bantimurung masih menggunakan metode papan yang ditempel di papan pengumuman sekolah dalam memberi akses informasi, sehingga kadang informasi papan bimbingan tercampur dengan beberapa pengumuman sekolah. Padahal papan bimbingan ini sendiri seharusnya berada terpisah dengan pengumuman yang ada di sekolah.

Menurut Walgito (2004:183) “penggunaan papan informasi tempel dinilai tidak efektif jika tidak berada ditempat strategis yang dapat dilihat oleh seluruh siswa”. Namun dalam realita, papan informasi terlihat rancu dengan papan informasi tempel maupun dengan majalah dinding yan dibuat oleh siswa. Tidak hanya itu saja, papan informasi tempel juga tidak memuat informasi yang banyak sehingga perlu diupdate berulangkali, namun terkadang peng-*update*-tan informasi tersebut terlalaikan karena kesibukkan guru pembimbingdengan masalah-masalah pada siswa atau program layanan yang lain.

Dengan perkembangan teknologi informasi saat ini, bidang Bimbingan dan Konseling harus mampu memanfaatkan teknologi tersebut. Munculnya internet, kurikulum 2004 tentang mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi, bahkan dengan tersedianya *wifi* di sekolah, BK ditantang untuk mampu mengakomodir kebutuhan para peserta didik tersebut. Sesuai dengan perkembangan IPTEK dalam Landasan BK, maka penguasaan IPTEK (terutama teknologi informasi) harus dikuasai karena BK harus mampu berjalan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih.

Perkembangan teknologi informasi di Indonesia saat ini semakin mudah untuk diakses siapapun. Kemudahan akses terhadap internet oleh siapapun dipandang bisa menjadi latar belakang untuk melaksanakan bimbingan dan konseling di internet, khususnya untuk membantu siswa yang sudah menggunakan internet dalam kebiasaan belajarnya. Kemudahan penggunaan internet juga ditunjukkan dengan munculnya website yang menyediakan fasilitas *free* weblog atau blog yang dapat digunakan oleh setiap orang tanpa harus memahami bahasa pemprograman komputer.

Dari beberapa hal diatas, website bisa menjadi alternatif media untuk layanan konseling yang terhubung dengan jaringan internet yang dapat menampung berbagai informasi tanpa harus bingung dengan bahasa pemrograman komputer (HTML) untuk meng*update* dan mendesain agar siswa tertarik untuk melihat papan bimbingan bahkan ikut berpartisipasi di dalamnya.

Hal itu lah yang membuat peneliti melakukan penelitian pengembangan ini, yaitu membuat media informasi karier secara *online* melalui website sekolah yang terhubung dengan jaringan internet menggunakan website yang telah dirancang khusus oleh tim CMS Balitbang. Aplikasi rancangan CMS Balitbang ini dipandang bisa menjadi salah satu alternatif media untuk membuat website sekolah dapat di tampilkan secara *online*, karena  *user* (guru pembimbing) dapat membuat website tanpa harus mempelajari bahasa pemprograman komputer untuk bisa membuat sebuah website. Produk yang akan peneliti hasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah media informasi karier secara *online* melalui website sekolah. Didalam media tersebut, akan ditampilkan layanan informasi-informasi tentang sekolah, juga akan menampilkan layanan bimbingan informasi karier.

Dari kajian pustaka yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti dapat membuat kerangka pikir sebagai berikut:

**Layanan Informasi Karier**

***E-career***

1. **Pentingnya layanan informasi karier**
2. **Langkah-langkah pengambilan keputusan karier**
3. **Pengenalan tentang berbagai macam profesi**
4. **Pengenalan berbagai macam program studi**
5. **Tips-tips memasuki dunia kerja dan studi lanjut**

**Pengambilan Keputusan Karier**

**PRODUK :**

**Media Informasi Karier secara *Online* MenggunakanWebsite Sekolah**

Gambar 2.1 Kerangka pemikiran penelitian pengembangan Informasi karier

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Model Pengembangan**

Penelitian pengembangan (*Research and development*) menurut Asim (2001:1) dalam pendidikan di Indonesia merupakan perihal yang masih relatif baru. Penelitian pengembangan merupakan jenis penelitian yang berorientasi pada hasil berupa produk-produk yang dapat digunakan langsung oleh pengguna (Wasis:2004). Produk-produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan menjadikan para pengguna tinggal mengimplementasikan produk hasil penelitian dalam aktivitas pendidikan.

Produk-produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan menurut Anita (2004:3) meliputi materi-materi yang diantaranya adalah : materi pelatihan untuk guru, materi belajar untuk siswa, media pembelajaran untuk memudahkan belajar siswa, serta sistem belajar. Penelitian pengembangan menggunakan kaidah-kaidah ilmiah, setiap tahap pengembangan dilakukan secara benar agar dapat dihasilkan produk yang baik dan dapat dimanfaatkan oleh pengguna.

Dalam penelitian pengembangan ini, peneliti menggunakan model pengembangan prosedural, yaitu model yang bersifat deskriptif dimana dalam penelitian ini membuat langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk (Wasis,2004:15). Model pengembangan tersebut mengacu pada strategi pengembangan yang dikemukakanoleh Borg and Gall (1983) karena model ini mempunyai langkah-langkah yang dianggap paling sesuai dengan penelitian ini. Namun karena keterbatasan waktu dan biaya, maka model *Borg & Gall* tersebut dimodifikasi untuk disesuaikan dengan pengembangan yang akan dilakukan. Adapun rancangan model pengembangan yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu :

32

1. Analisis kebutuhan
2. Pengembangan Produk
3. Uji Validitas (Uji Ahli)
4. Revisi I
5. Uji kelompok kecil
6. Revisi II
7. Produk akhir

Adapun dalam penelitian pengembangan ini, peneliti mengembangkan produk media *e-career* melaluiwebsite sekolah untuk siswa SMAN 4 Bantimurung Kabuaten Maros. Produk yang dihasilkan berupa media *e-career* melalui website sekolah yang dapat diakses jika terhubung dengan jaringan internet dan memuat hal-hal yang perlu diketahui siswa atau informasi-informasi serta materi-materi yang mengandung unsur bimbingan dan juga media interaksi untuk layanan bimbingan karier.

1. **Prosedur Pengembangan**

Prosedur yang akan dilalui dalam penelitian pengembangan *e-career*melalui website sekolah ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis Kebutuhan

Peneliti melakukan penelitian awal yang bertujuan untuk mengetahui kebutuhan subyek terhadap produk yang akan dikembangkan. Dengan demikian diharapkan produk yang dihasilkan benar-benar produk yang sesuai dengan kebutuhan (*based on need*), dan menunjukkan bahwa kebutuhan pada hakekatnya merupakan kesenjangan (gap), dan menunjukkan keadaan yang seharusnya (ideal) dengan kenyataan yang ada.

1. Pengembangan produk

Meliputi merumuskan tujuan langkah-langkah dalam pengembangan yaitu pengembangan media *e-career* secara *online* melalui website sekolah. Adapun yang direncanakan adalah *lay Out* (tata letak) dan materi aksesoris website sekolah, materi *e-career*, dan website tujuan link bidang bimbingan karier.

1. Uji Validitas (Uji ahli)

Setelah mengembangkan produk awal media *e-career*, langkah selanjutnya adalah langkah uji coba pertama melibatkan ahli instrumen materi BK, dan ahli teknologi informasi. Hasil uji coba pertama atau validitas ahli dijadikan dasar dalam revisi produk awal.

1. Revisi I

Revisi produk awal ini dilakukan berdasarkan data hasil uji coba pertama. Data yang masuk dari para ahli nantinya akan dianalisis dan hasil analisisnya dijadikan bahan utama dalam melakukan revisi.

1. Uji kelompok kecil, dalam uji coba kelompok kecil melibatkan kelompok kecil siswa kelas XI SMAN 4 Bantimurung yang telah ditetapkan sebagai sampel untuk kelompok kecil.
2. Revisi II, revisi produk dua ini dilakukan berdasarkan data hasil uji kelompok besar. Data yang masuk dianalisis dan dijadikan bahan utama dalam melakukan revisi.
3. Produk Akhir

Setelah mendapatkan media yang sesuai dengan perencanaan, maka media telah siap dipakai. Media *e-career* melalui website sekolah secara *online* ini dapat digunakan oleh siswa untuk mendapatkan informasi tentang layanan bimbingan karier dimana saja, asal memiliki koneksi internet.

Adapun model penelitian dan pengembangan tersebut akan disajikan dalam gambar berikut ini :

1. Analisis Kebutuhan

2. Pengembangan Produk

6. Uji kelompok kecil

* Desain : ujicoba
* Subyek : 10 siswa
* Analisis : deskriptif

5. Revisi produk awal

Hasilkan draft 2

4. Validasi ahli

* Desain : uji ahli
* Subyek : 2 ahli
* Analisis : analisis isi

7. Revisi produk dua

Produk akhirmedia informasi karier secara online melalui website sekolah

Gambar 3.1Model Pengembangan media *e-career*secara online melalui website sekolahuntuk siswa SMAN 4 Bantimurung

1. **Tempat dan Waktu Pengembangan**

Penelitian pengembangan ini dilakukan pada siswa kelas XII SMAN 4 Bantimurung setelah terlebih dahulu melakukan observasi untuk memperoleh data informasi. Kelas XII dipilih karena kelas ini dipandang sedang dalam masa membutuhkan berbagai macam informasi tentang karier. Adapun waktu pengembangan media informasi karier secara online melalui website sekolah ini dilaksanakan pada bulan Juli 2013.

1. **Subyek Uji Ahli ( Validasi Ahli )**

Pada tahap uji ahli atau validasi ahli ini peneliti mengujikan produk media *e-career* secara online kepada dua ahli yaitu ahli materi BK, ahli teknologi informasi (IT). Kedua ahli tersebut yaitu, ahli materi bimbingan karier adalah dosen jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Universitas Negeri Makassar dan guru BK SMAN 4 Bantimurung, serta ahli teknologi informasi adalah dosen jurusan Teknologi Pendidikan FIP UNM yang menguasai tentang website. Ketiga ahli tersebut dipilih karena masing-masing memiliki keahlian dibidang masing-masing dan bertujuan untuk memberikan validasi produk media *e-career*secara *online* sebelum dilakukan uji coba.

1. **Uji Coba Produk**
2. **Desain Uji coba**

Pada pengembangan website untuk media informasi karier berbasis internet ini menggunakan uji coba. Uji coba dilakukan dilakukan pada kelompok siswa atau disebut uji coba kelompok. Pada tahap uji coba ini melibatkan 10 siswa yang dipilih secara random dari setiap kelas pada kelas XII SMAN 4 Bantimurung. Uji coba kelompokbertujuan untuk memperoleh data yang hasilnya akan dijadikan sebagai dasar merevisi produk, sehingga produk yang dihasilkan benar-benar layak untuk digunakan.

1. **Subyek Coba**

Dalam penenelitian ini, peneliti menggunakan subyek uji coba adalah siswa kelas XII SMAN 4 Bantimurung.Peneliti menggunakan teknik pemilihan sampeldengan cara *purposive sampling* atau sampel bertujuan. Menurut Arikunto(2002), *purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambilsubyek bukan didasarkan atas strata, *random*, atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Hal itu sesuai pendapat Nasution (2000: 9) bahwa penentuan subyek penelitian dengan teknik *purposive sampling*dilakukandengancara mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh subyek tersebut. Dasar inilah peneliti memilih siswa kelas XII SMAN 4 Bantimurung, sebagai subyek uji coba kelompok dalam pengembangan media *e-career* melalui website sekolah. Kelas XII dipilih karena kondisi siswa yang sedang membutuhkan informasi untuk merencanakan kehidupan setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah menengah atas (SMA).

1. **Jenis Data**

Data-data yang diperoleh dalam pengembangan media *e-career* melalui website sekolah ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil tanggapan, kritik dan saran dari para ahli dan kelompok terhadap rencana website. Kemudian kritik dan saran tersebut dianalisis sebelum dijadikan sebagai bahan revisi produk yang dikembangkan.

Data kuantitatif diperoleh dari hasil ujicoba kelompok yang berupa penilaian secara umum mengenai media informasi karier melalui website sekolah. Data kuantitatif yang didapatkan kemudian diolah untuk menunjukkan taraf kelayakan. Dan pada akhirnya, seluruh data baik data kualitatif maupun kuantitatif yang diperoleh akan digunakan sebagai dasar untuk merevisi media informasi karier ini.

1. **Instrumen Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan dua macam instrumen pengambilan data, meliputi:

1. Wawancara*(interview)*

Menurut Arikunto (2002:132), *interview* sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Pengumpulan data dengan cara wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data berupa tanggapanatau penilaian dari para ahli pada website dan media informasi karier yang dikembangkan. Proses wawancara melalui wawancara bebas terpimpin, yaitu dengan membuat garis-garis besar informasi yang ingin di dapat.

Masing-masing ahli mengevaluasi berdasarkan bidang keahlian masing-masing. Ahli materi BK dan guru BK menekankan evaluasi dari segi kejelasan layanan yang akan disajikan dalam websitedan ahli teknologi informasi menekankan evaluasi pada segi tampilan dan tata letak website.

Sebelum peneliti melakukan wawancara, maka dilakukan pembuatan pedoman wawancara, untuk uji media kisi-kisi pertanyaan disusun berdasarkan teori *Standar Antarmuka Halaman Web untuk Pengembangan Aplikasi Sistem Informasi* oleh Hannan Gigih Prastawa dan Yani Widyani (makalah tanpa tahun terbit). Untuk uji ahli materi berdasarkan teori dari dalam buku *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (2000 : 91) yang menjelaskan, bahwa yang dimuat dalam media informasi karier secara online melalui website sekola seperti: informasi kelanjutan studi, informasi pekerjaan, informasi bimbingan pun gambar-gambar yang mengandung unsur bimbingan. Sedangkan ahli teknologi informasi (TI) menekankan evaluasi pada tampilan website.

1. Angket

Arikunto (2002:140) menjelaskan bahwa angketadalah seperangkat pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden untuk mengungkap pendapat, keadaan, dan kesan yang ada pada responden sendiri maupun luar dirinya. Hadi (2002: 157) mengemukakan alasan pemilihan angket adalah berdasarkan asumsi sebagai berikut:

1. Bahwa subyek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya.
2. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada penyelidik adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan penyelidik.

Alat pengumpul data berupa angket ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa tanggapan atau penilaian siswa SMAN 4 Bantimurung terhadap media informasi kariersecara online melalui website sekolah yang dikembangkan. Bentuk angket yang digunakanoleh peneliti adalah gabungan bentuk angket tertutup dengan pilihan jawaban “sesuai”dan “tidak sesuai” dan bentuk angket terbuka dimana responden dapat memberikan komentar pada setiap butir pertanyaan. Data yang diperoleh dari angket tersebut adalah data kuantitatif dan kualitatif.

1. **Validitas Instrumen**

Validitas instrumen dalam penelitian pengembangan ini khususnya berupa angket dilakukan dengan cara validitas logis. Menurut Arikunto (2005:167) sebuah instrumen dikatakan memiliki validitas logis apabila instrumen tersebut secara analisis akal sudah sesuai dengan isi dan aspek yang diungkap, dan untuk memperoleh instrumen yang memiliki validitas logis baik dari isi maupun aspeknya, peneliti melakukan perencanaan penyusunan instrumen dengan membuat kisi-kisi instrumen. Selanjutnya, peneliti meminta pendapat ahli dalam mencermati kesesuaian instrumen yang telah disusun dengan hal-hal yang ingin diungkap.

1. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dalam pengembangan media informasi karier secara online melalui website sekolah ini adalah dengan menggunakan analisis isi dan analisis deskriptif.

* 1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dilakukan dengan menggunakan analisis isi, yaitu mengelompokkan informasi-informasi data kualitatif berupa tanggapan, masukan, serta kritik dan saran yang didapat dari para ahli, ini digunakan untuk merevisi media tahap awal. Sedangkan komentar siswa digunakan untuk merevisi media pada tahap revisi akhir.

* 1. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan analisis deskriptif kuantitatif, yaitu untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari angket lembar evaluasi yang diperoleh dari uji coba kelompok. MenurutArikunto (2002: 246) bahwa data kuantitatif yang berupa angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran dapat diproses dengan cara:

“Dijumlah, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase. Kadang-kadang pencarian persentase dimaksudkan untuk mengetahui statis sesuatu yang dipresentasekan dan disajikan tetap berupa persentase. Sesudah sampai ke persentase lalu ditafsirkan sengan kalimat yang bersifat kualitatif, misalnya sangat baik (90,1% - 100%), baik (80,1 %) cukup baik (70,1 % - 80 %), kurang baik (60,1% - 70%), tidak baik ( kurang dari 60%). “

Jawaban yang diperoleh melalui angket atau ceklist dijumlahkan atau dikelompokkan sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan (Arikunto, 2002: 213). Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan bentuk jawaban “ya” dan “tidak”, maka sebelum dilakukan analisa peneliti menjumlahkan seberapa banyak jawaban “ya” dan seberapa jawaban “tidak” kemudian peneliti mempresentasekan dengan menggunakan rumus berikut ini.

p = 100

Keterangan: p = Persentase

∑x = Jumlah skor yang diperoleh

∑y = Jumlah responden

Setelah di peroleh persentase dengan rumus tersebut di atas, kemudian peneliti menafsirkan hasil persentase tersebut ke dalam lima kriteria keefektifan, yaitu: sangat sesuai, sesuai, cukup sesuai, kurang sesuai, dan tidak sesuai. Selanjutnya peneliti menentukan lebar interval guna mengelompokkan data-data yang diperoleh sesuai kriteria keefektifan. Lebar interval peneliti tentukan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi (2001:12). Rumus tersebut adalah sebagai berikut.

Jarak pengukuran (R)

i =

Jumlah interval (K)

Keterangan:

i : lebar interval yang ingin digunakan

R : jarak pengukuran (persentase jawaban tertinggi angket

dikurangi persentase jawaban terendah)

K : Jumlah interval yang diinginkan

Berdasarkan rumus diatas maka dalam penelitian pengembangan ini akan menggunakan interval keefektifan sebagai berikut:

90,1 % - 100 % = Sangat baik

80,1 % - 90 % = Baik

70,1 % - 80 % = Cukup baik

60,1 % - 70 % = Kurang baik

≤ 60% = Tidak baik

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan disajikan pembahasan mengenai proses serta hasil pengembangan media *e-career* melalui website sekolah untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karier siswa di SMAN 4 Bantimurung Kabupaten Maros.

1. **Penyajian Data Uji**

Media *e-career* melalui website sekolah dibuat agar peneliti dapat mengembangkan layanan Bimbingan Karier berbasis internet pada siswa SMAN 4 Bantimurung.Media *e-career*ini berisi materi-materi bimbingan karier yang tersistematis serta link informasi karier untuk siswa. Langkah-langkah penelitian pengembangan yang dilaksanakan untuk menghasilkan media *e-career* melalui website sekolah untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karier siswa di SMAN 4 Bantimurung Kab. Maros adalah sebagai berikut :

1. **Analisis Kebutuhan**

Pada tahap penelitian awal, peneliti melakukan beberapa langkah pengumpulan informasi melalui observasi dilapangan terkait perlunya media *e-career* untuk siswa SMAN 4 Bantimurung untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan kariernya. Berdasarkan hasil observasi pada bulan Januari 2012, terhadap siswa SMAN 4 Bantimurung peneliti mengetahui bahwa media layanan informasi karier berbasis internet belum ada di sekolah tersebut. Ketika peneliti menyampaikan bahwa peneliti akan melakukan penelitian pengembangan media layanan website informasi karier untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karier siswa di SMAN 4 Bantimurung, siswa dan guru pembimbing sangat menyambut baik hal tersebut. Selain menyampaikan kepada guru pembimbing, peneliti juga menyampaikan tentang penelitian pengembangan ini kepada kepala sekolah, dan berhubung karena disekolah tersebut belum memiliki website sekolah, maka peneliti disarankan untuk mengembangkan penelitian berupa website sekolah yang dapat dijadikan media informasi karier.

46

Selama ini guru pembimbing memberikan layanan informasi karier kepada siswa hanya melalui metode papan bimbingan dan belum memiliki media informasi berbasis internet.Hal ini dikarenakan guru pembimbing disekolah tersebut belum memahami bahasa pemprograman komputer (HTML/XML) yang digunakan untuk membuat website. Oleh karena itu, dengan adanya penelitian yang mengembangkan media *e-career* melalui website sekolah secara *online*, yang mudah cara pembuatan dan penggunaannya serta berfungsi untuk menyampaikan informasi karier, maupun tentang bimbingan dan konseling lainnya, serta informasi sekolah dan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan melalui internet. Dengan adanya media ini maka peran BK akan semakin terlihat pada kalangan siswa.

Dari hasil observasi dan angket yang disebarkan peneliti, dapat disimpulkan juga bahwa rata-rata siswa telah memiliki komputer pribadi atau *laptop* yang digunakan untuk kegiatan belajarnya, baik di sekolah maupun dirumah. Kegiatan belajar di sekolah juga telah memiliki jaringan internet dan beberapa diantara mereka juga telah memiliki modem sebagai koneksi internet dirumahnya.

Hasil analisis kebutuhan tidak hanya didasarkan pada suatu asumsi-asumsi dalam menganalisis kebutuhan saja tetapi didasarkan juga pada hasil observasi studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara observasi, wawancara, dan penyebaran angket pada siswa SMAN 4 Bantimurung. Dari hasil angket yang disebarkan pada siswa SMAN 4 Bantimurung yang berjumlah 10 siswa didapatkan data yang dapat disimpulkan bahwa hampir semua siswa menginginkan adanya layanan informasi karier secara *online* sehingga siswa tetap dapat mengakses informasi tidak hanya di sekolah tapi juga diluar sekolah. Data persentase kebutuhan siswa SMAN 4 Bantimurung terhadap layanan informasi secara *online* ini ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1.: Hasil Angket Analisis Kebutuhan siswa SMAN 4 Bantimurung Terhadap layanan informasi secara online.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pertanyaan** | **Hasil Penilaian** | | | |
| **Ya** | **%** | **Tdk** | **%** |
| 1. | Memiliki notebook / laptop / komputer? | 6 | 60 | 4 | 40 |
| 2. | Mengakses internet tiap hari | 6 | 60 | 4 | 40 |
| 3. | Sering mengakses/*browsing* informasi dari internet? | 8 | 80 | 2 | 20 |
| 4. | Jika ada media informasi disediakan oleh sekolah melalui internet apakah akan diakses? | 10 | 100 | 0 | 0 |
| 5. | Pentingkah informasi karier disediakan oleh pihak sekolah? | 10 | 100 | 0 | 0 |

Tentang alasan siswa SMAN 4 Bantimurung menginginkan adanya media layanan informasi secara online, dapat disimpulkan bahwa siswa menginginkan agar bisa mendapatkan layanan informasi karier tidak hanya disekolah. Hal ini dikarenakan pemberian informasi karier dengan metode papan bimbingan menurut siswa hanya mampu memberikan informasi yang terbatas kepada siswa. Berdasarkan wawancara dengan guru pembimbing, untuk menambah layanan informasi karier pada siswamemang perlu diadakan terutama pada siswa yang akan menyelesaikan studi di sekolah menengah atas. Media ini merupakan salah satu media baru pada layanan informasi karier SMAN 4 Bantimurung sehingga perlu diadakan uji coba supayasiswa dapat mengetahui tentang adanya layanan informasi karier secara *online* yang disisipkan pada website sekolah.

Melihat kondisi di atas, peneliti merencanakan untuk mengembangkan sebuah media khusus informasi karier berbasis internet. Namun, didasarkan pada keadaan SMAN 4 Bantimurung yang belum memiliki website sekolah sehingga pihak sekolah dan alumni mengusulkan agar dikembangkannya website sekolah untuk memudahkan komunikasi dan pemberian informasi bukan hanya pada siswa tetapi juga alumni, oleh karena itu peneliti memilih untuk mengembangkan media *e-career*melalui website sekolah. Berdasarkan beberapa literatur, peneliti memutuskan untuk membuat website sekolah menggunakan CMS Balitbang karena kemudahan dalam proses pembuatan dan pengelolaannya, cukup dengan mengikuti petunjuk yang tersedia, pengguna dapat membuat sebuah website yang menarik dan mengelolanya dengan mudah. Website sekolah CMS Balitbang telah dilengkapi fasilitas manajemen sekolah, dan juga dapat digunakan untuk menampilkan link-link yang berisi tentang informasi yg diinginkan.Selanjutnya website sekolah ini dapat ditambahkan beberapa *side bar* untuk menampilkan komponen-komponen informasi lainnya ataupun menambahkan link *social network*.Melalui website sekolah inilah, peneliti mengembangkan media *e-career* dengan menambahkan satu *side bar* khusus informasi karier pada sisi kiri.

1. **Pengembangan Produk**

Pada tahap Pengembangan Produk Awal, peneliti melakukan observasi pelaksanaan layanan informasi karier pada siswa dan guru pembimbing untuk mengetahui apa saja materi informasi karier yang disampaikan pada siswa SMAN 4 Bantimurung dan nantinya akan ditampilkan menjadi materi layanan dalam media *e-career* yang dikembangkan. Selanjutnya peneliti melakukan pemilihan CMS dari balitbang, yang akan digunakan untuk mengembangkan website sekolah yang kemudian akan ditambahkan komponen media informasi karier.

Peneliti memilih menggunakan *Website engine* tersebut karena dalam pembuatan dan pengelolaannya lebih mudah untuk pengguna yang belum mahir bahasa pemprograman komputer, dan tampilan *default* (asli) dari CMS Balitbang lebih cocok untuk tampilan yang mengutamakan isi tulisan. Selain itu, proses *update* dapat dilakukan dengan cepat sehingga menjamin kemutakhiran informasi yang ditampilkan. Dari website sekolah ini, akan ditambakan *sidebar e-career*, dan akan diisi dengan materi-materi informasi karier yang disusun sistematis untuk mengarahkan siswa dalam proses pengambilan keputusan karier. Untuk menambah alternatif tampilan website, penulis juga membuat desain *layout* melalui *software artister*.

Pengembangan produk merupakan langkah dalam menyusun materi dan tampilan dari media *e-career*melalui website sekolah yang akan disusun. Peneliti membuat website menggunakan CMS Balitbang yang terdapat di [www.kajianwebsite.org](http://www.kajianwebsite.org) dan menggunakan tampilan desain untuk pembuatan website sekolah menggunakan *software artisteer*. Peneliti juga membuat *account e-mail* di www.yahoo.com yang nantinya dapatdigunakan juga untuk fasilitas *messenger* (chat). Dalam mencari materi informasi karier, peneliti menggunakan prinsip *blogwalking* (singgah pada blog satu ke blog lain) dengan mengaitkan *link* blog ataupun website dalam materi karier yang telah disusun.

Gambar.4.1 Logo website Balitbang Kemendikbud pengembang CMS Balitbang

Selanjutnya peneliti membuat tampilan halaman utama (*homepage*) website.Tampilan halaman utama terdiri dari 3 kolom dengan pembagian 1 kolom tengah sebagai halaman utama dan 2 kolom menu tambahan di sidebar (samping). Untuk pembagian letak menu sidebar, *sidebar* kanan digunakan berisi menu banner pendidikan, statistik pengunjung website dan agenda kegiatan sekolah, untuk *sidebar* kiri sebagai menu utama yang berisi menu informasi karier, Galeri foto untuk mempublikasikan kegiatan sekolah, dan menu materi ajar terbaru, serta jajak pendapat tampilan website.



Gambar. 4.2 Tampilan Header website sekolah di www.sma4bantimurung.sch.id

Pemilihan warna pada tampilan halaman utama dipilih karena hal ini sesuai dengan pernyataan Hannan Gigih Prastawa dan Yani Widyani yang menyatakan bahwa warna dasar terang dan warna teks jelas lebih tepat untuk dipakai di lingkungan akademik (makalah tanpa tahun terbitan). Setelah menentukan tampilan halaman utama, selanjutnya peneliti merancang tampilan website sesuai dengan target untuk mengembangkan media layanan informasi karier.

Website tersebut berisi tentang informasi sekolah dan menu khusus informasi karier.Materi pada komponen informasi karier di dalamnya masing-masing terdiri dari 5 materi karier yang disusun secara sistemati untuk mengarahkan siswa mengambil keputusan karier dan link website tujuan yang telah disisipkan pada masing-masing materi.Untuk lebih jelas tentang materinya, akan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Materi yang akan di sajikan dalam informasi karier melalui Website sekolah.

|  |  |
| --- | --- |
| **Bidang Konseling** | **Materi** |
| Karier | Pentingnya layanan informasi karier bagi siswa SMA |
| Langkah-langkah pengambilan keputusan karier |
| Daftar profesi berdasarkan teori John Holland |
| Deskripsi program studi |
| Tips-tips sebelum mengambil keputusan karier |

Setelah semua materi disiapkan, kemudian dilakukan penyusunan secara sistematis sesuai dengan panduan layanan bimbingan karier, sehingga menjadi kesatuan utuh dalam sebuah menu yang dijadikan media *e-career*melalui website sekolah yang dapat dilihat secara *online* di internet. Produk media *e-career* yang telah disusun selanjutnya diajukan kepada ahli untuk dilakukan validasi. Adapun beberapa link website yang dikaitkan dalam materi yang telah disusun adalah :

Tabel 4.3 Website Tujuan Link sesuai dengan informasi karier yang dibutuhkan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Bidang Konseling | Judul Website | Alamat Website |
| Karier | Wikipedia Indonesia | [www.id.wikipedia.org](http://www.id.wikipedia.org) |
| Tes minat dan ketertarikan | [www.psikometrika.com](http://www.psikometrika.com) |

Selain kedua link diatas masih banyak lagi link-link blog lainnya yang dikaitkan dengan materi pada menu informasi karier. Link tersebut memberikan informasi-informasi tentang suatu profesi atau program studi tertentu.

1. **Validasi Ahli**

Pada tahap ini peneliti mengujikan draft I dari layanan informasi karier melalui Website sekolah yang akan dikembangkan dalam dua tahap, yaitu validasi materi dan validasi media yang akan di jelaskan sebagai berikut:

**a. Hasil data kualitatif**

**1) Validasi materi**

Untuk validasi materi bimbingan dan konseling sebagai materi layanan informasi karier bagi siswa SMAN 4 Bantimurung peneliti melibatkan ahli materi dari Dosen Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yaitu Drs. H. Abdullah Pandang, M.Pd, Data yang peneliti peroleh dari ahli materi adalah melalui wawancara, dengan hasil sebagai berikut:

1. Materi informasi yang akan ditampilkan harus dibuat dan disusun secara sistematis agar memudahkan siswa mengakses informasi sekaligus memberikan pemahaman kepada siswa tentang langkah-langkah yang tepat dalam proses pengambilan keputusan karier.
2. Menata lebih rapi materi informasi karier yang akan disampaikan agar memudahkan siswa menjelajahi informasi yang dibutuhkannya.
3. Segera melengkapi link informasi yang dibutuhkan dalam materi yang telah disusun, serta merubah bahasa penyampaian yang digunakan agar lebih dekat dengan mahasiswa, dibuat berwarna agar menarik, serta ditambah dengan gambar yang berkaitan dengan materi.
4. **Validasi media**

Untuk validasi media peneliti melibatkan Dosen Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang memahami IT yaitu Dr. Pattaufi, S.Pd, M.Si sebagai ahli Teknologi Informasi. Data yang peneliti peroleh dari ahli teknologi informasi ini adalah melalui wawancara, dengan hasil sebagai berikut:

a) Mengenai tampilan Website secara umum, ahli IT mengatakan bahwa tidak ada standart baku dalam membuat sebuah website apakah harus 1 kolom maupun 3 kolom. Namun, tampilan yang akan ditonjolkan haruslah sesuai dengan tema dan lembaga yang diangkat. Website secara substansial merupakan sebuah website dan oleh karena itu dalam tampilannya pun dapat dibuat secara maksimal dengan menggunakan trik tertentu yang dapat dicari [www.google.com](http://www.google.com).

b) Untuk aspek tampilan huruf dan tulisan, ahli IT memberi masukan untuk merubah type huruf dan memperbesar ukurannya karena prinsip Website adalah mengundang seseorang untuk mau membacanya maka ada baiknya tulisan yang digunakan haruslah jelas dan mudah dibaca.

c) Untuk aspek tampilan menu website, ahli IT memberi masukan agar lebih menyempurnakan ukuran,warna, maupun *style*nya.

d) Mengenai kelayakan website, ahli IT menjelaskan bahwa setiap website layak untuk ditampilkan, selama tampilan dan apa yang disampaikan sesuai dengan dari tujuan website itu dibuat.

**b. Data Kuantitatif**

Kemudian data kuantitatif yang peneliti peroleh dari uji kelayakan terhadap program bimbingan karier berdasarkan tahapan perkembangan karier akan dirincikan satu persatu yaitu uji kelayakan ahli 1dan uji kelayakan ahli 2 kemudian akan diperoleh presentase kelayakan.

Tabel 4.4 uji kelayakan ahli materi yaitu Drs. H. Abdullah Pandang akan disajikan dalam tabel berikut ini:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Aspek penilaian** | **Skala penilaian** |
| 1. | Kesesuaian materi informasi karier dengan satuan layanan bimbingan karier di sekolah | 1 ---- 2---- 3 ---- 4 ---- 5  Tidak Jelas  Jelas |
| 2. | Kesesuaian materi informasi dengan kebutuhan siswa | 1 ---- 2---- 3 ---- 4 ---- 5  Tidak Jelas  Jelas |
| 3. | Kejelasan materi layanan informasi untuk diberikan kepada siswa | 1 ---- 2---- 3 ---- 4 ---- 5  Tidak Jelas  Jelas |
| 4. | Kejelasan penyampaian materi kepada siswa | 1 ---- 2---- 3 ---- 4 ---- 5  Tidak Jelas  Jelas |
| 5. | Kemudahan penggunaan media layanan informasi | 1 ---- 2---- 3 ---- 4 ---- 5  Tidak Jelas  Jelas |

Tabel 4.5 uji kelayakan ahli media yaitu Dr. Pattaufi, S.Pd, M.Si akan disajikan dalam tabel berikut ini:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Aspek penilaian** | **Skala penilaian** |
| 1. | Kejelasan dan kesesuaian tampilan website sekolah | 1 ---- 2---- 3 ---- 4 ---- 5  Tidak Jelas  Jelas |
| 2. | Kesesuaian huruf dan dan tulisan pada website | 1 ---- 2---- 3 ---- 4 ---- 5  Tidak Jelas  Jelas |
| 3. | kesesuaian dan kejelasan tata letak komponen-komponen website sekolah | 1 ---- 2---- 3 ---- 4 ---- 5  Tidak Jelas  Jelas |
| 4. | Kesesuaian dan kejelasan warna website sekolah | 1 ---- 2---- 3 ---- 4 ---- 5  Tidak Jelas  Jelas |
| 5. | Keindahan dan kejelasan desain website sekolah | 1 ---- 2---- 3 ---- 4 ---- 5  Tidak Jelas  Jelas |

Dari hasil uji kelayakan diatas maka diperoleh rata-rata penilaian sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Rata-Rata Penilaian Uji Kelayakan Ahli Materi 1 & 2

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Jml  Responden | Jumlah jawaban responden untuk item nomor | | | | | Mean  Jml keseluruhan jawaban  Jml item | Jumlah  Mean |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |  |  |
| 1. | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 19/ 5 | 3,8 |
| 2. | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 19/ | 3,8 |
| Jumlah akhir rata-rata = jumlah mean  Jumlah responden | | | | | | | 7,6 = **3,8**  2 |

Keterangan:

1 = Tidak Jelas (layak)

2 = Kurang Jelas (kurang layak)

3 = Cukup Jelas (cukup layak)

4 = Jelas (layak)

5 = Sangat Jelas (sangat layak)

Dari hasil uji kelayakan di atas dapat disimpulkan bahwa produk berupa layanan media informasi karier melalui website sekolah berada pada skala penilaian 3,8 yang termasuk dalam skala penilaian “cukup jelas” dan dari hal tersebut maka dapat dinyatakan bahwa layanan media informasi karier melalui website sekolah tersebut telah layak untuk dilaksanakan di sekolah.

1. **Uji Coba Produk**

Uji coba produk dilakukan pada kelompok kecil.Uji kelompok kecil dilakukan setelah produk media *e-career* melalui website sekolah direvisi berdasarkan data dari validasi ahli dan dinyatakan layak melalui uji kelayakan. Uji coba dibagi menjadi dua bagian yaitu uji keberterimaan dan uji keterpakaian.

1. **Uji keberterimaan.**

Uji keberterimaan dilakukan untuk mengetahui tanggapan dan komentar dari guru BK mengenai media layanan yang sedang dikembangkan. Berikut hasil wawancara dengan guru BK di SMAN negeri 4 Bantimurung :

1. Dengan adanya pengembangan media informasi karier melalui website sekolah yang mengkhusus pada langkah-langkah pengambilan keputusan karier lebih memudahkan guru Bk untuk melaksanakan bimbingan karier.
2. Pemanfaatan media informasi karier melalui website sekolah sangat mudah dilaksanakan karena panduan penggunaannya sangat jelas.
3. Manfaat yang diperoleh lebih memudahkan dalam pelaksanaan bimbingan karier khususnya dalam layanan informasi karier serta tesnya karena semua telah tersedia dalam website.
4. Sangat antusias, karena materinya sangat sistematis sehingga memudahkan siswa memperoleh informasi.

Adapun hasil penilaian pada uji keberterimaan akan disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7Data Hasil Penilaian Uji keberterimaan produk.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Aspek Penilaian** | **Hasil Penilaian** | | | |
| **Ya** | **%** | **Tdk** | **%** |
| 1.Tampilan sampul awal website | 4 | 100% | 0 | 0 |
| 2.Penggunaanhuruf website | 4 | 100% | 0 | 0 |
| 3. Tampilan dan komponen-komponen website | 4 | 100% | 0 | 0 |
| 4. Tata letak isi website | 2 | 50% | 50 | 50% |
| 5.Warna tampilan | 4 | 100% | 0 | 0% |
| 6. Desain tampilan | 3 | 75% | 1 | 25% |

Berikut ini disajikan tabel persentase hasil analisis angket penilaian pada uji keberterimaan:

Tabel 4.8 Persentase Hasil Penilaian Uji keberterimaan produk.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Aspek Penilaian** | **Hasil Penilaian** | | **Kategori Penilaian** |
| **penilaian** | **rata-rata penilaian** |
| 1.Tampilan sampul awal website | 100% | 87,5% | Sangat tinggi |
| 2.Penggunaanhuruf website | 100% |
| 3. Tampilan dan komponen-komponen website | 100% |
| 4. Tata letak isi website | 50% |
| 5. Warna tampilan | 100% |
| 6. Desain tampilan | 75% |

Keterangan:

Interval penilaian:

80% - 100% = Sangat Tinggi

60% - 79% = Tinggi

40% - 59 % = Sedang

20% - 39 % = Rendah

40% - 19 % = Sangat Rendah.

Dari hasil uji keberterimaan siswa dan guru BK di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru BK dapat menerima media *e-career* secara *online* melalui website sekolah di SMA Negeri 4 Bantimurung. Hal tersebut ditunjukkan pada presentase hasil penilaian pada uji keberterimaan 87,5% berada dalam kategori penilaian sangat tinggi.

1. **Uji Keterpakaian**

Data angket penilaian hasil uji kelompok kecil disajikan dalam tabel berikut ini.

1. Uji keterpakaian pada siswa. Pada uji kelompok kecil ini peneliti mengujikan draf 1 media layanan informasi karier melalui website sekolah hasil revisi pertama kepada 10 orang siswa kelas XII di SMA Negeri 4 Bantimurung pada tanggal 19 Juli 2013
2. Uji keterpakaian pada guru BK. Uji keterpkaian pada Guru BK dimaksudkan untuk mengetahui apakah produk berupa media layanan informasi karier melalui website sekolah dapat dilaksanakan oleh guru BK yang ada di SMA Negeri 4 Bantimurung.

Berikut ini disajikan data hasil analisis penilaian siswa pada uji keterpakaian terhadap media layanan informasi karier melalui website sekolah :

Tabel 4.9 Persentase Hasil Penilaian Produk Pada Uji Coba Kelompok

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Aspek yang dinilai** | **Pernyataan** | **Persentase** | | **Kategori Penilaian** |
| **Penilaian** | **Rata-rata penilaian** |
| **Tampilan** | Header lembaga BK | 90 | 92,8 | Sangat Tinggi |
| Tampilan website | 80 |
| Aksesoris website | 90 |
| Huruf judul website | 90 |
| Huruf kolom website | 100 |
| Huruf menu sidebar | 100 |
| Letak link | 100 |
| **Media Informasi Karier** | Apakah anda sudah memiliki perencanaan karier? | 80 | 85 | Sangat Tinggi |
| Apakah anda sudah melakukan suatu usaha yang menunjang untuk perencanaan karier? | 80 |
| Apakah anda belum mengetahui bagaimana cara merencanakan karier? | 70 |
| Apakah anda sekarang sudah mengetahui gambaran umum tentang pelayanan informasi karier? | 80 |
| Apakah anda sekarang sudah mengetahui tujuan umum dari pemberian informasi karier? | 100 |
| Apakah anda sekarang dapat mengetahui dan memahami isi layanan informasi karier? | 80 |
| Apakah menurut anda materi pada layanan informasi karier mudah untuk dipahami? | 80 |
| Apakah menurut anda tujuan dari layanan informasi karier sudah jelas? | 100 |
| Jika program layanan informasi karier ditiadakan, apakah anda mampu menentukan rencana pekerjaan yang tepat tanpa mengetahui kemampuan anda? | 50 |
| Apakah dengan mengetahui gambaran umum tentang karier dapat membawa manfat bagi anda? | 100 |
| Apakah benar dengan perencanaan karier yang tepat dengan menyusun program bimbingan karier dapat mempermudah pengambilan keputusan karier anda? | 100 |
| Apakah program bimbingan karier dapat bermanfaat bagi pengambilan keputusan rencana karier anda? | 100 |
| **Rata-rata presentasi penilaian** | | | **177,8** | 88,9 |

Keterangan: Jumlah responden 10 mahasiswa.

90,1-100% : Sangat baik

80,1-90 % : Baik

70,1-80 % : Cukup baik

60,1-70,1 % : Kurang baik

<60 % : Tidak baik

Tabel 4.10 Presentase Hasil Penilaian hasil uji keterpakaian layanan media informasi karier melalui website sekolah pada guru BK

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Aspek yang Dinilai** | **Presentase**  **Penilaian** | **Kategori Penilaian** |
| 1. Penggunaan website | 100 | Sangat tinggi |
| 2. sosialisasi media layanan informasi sekolah | 100 | Sangat tinggi |
| 3. Manfaat media layanan informasi karier | 100 | Sangat tinggi |
| 4. Pemahaman terhadap manfaat dan tujuan | 100 | Sangat tinggi |
| 1. Pemanfaatan media layanan informasi sekolah kepada siswa | 100 | Sangat  Tinggi |
| 1. Penyusunan materi informasi | 100 | Sangat  Tinggi |
| jml mean: jml penilaian  jml aspek | 100 | Sangat tinggi |

Dari hasil uji keterpakaian siswa dan guru BK di atas maka dapat disimpulkan bahwa siswa dan guru BK dapat melaksanakan layanan informasi karier melalui website sekolah di SMA Negeri 4 Bantimurung. Hal tersebut ditunjukkan pada presentase hasil penilaian pada uji keterpakaian siswa 88,9 (baik) dan pada presentase hasil penilaian pada uji keterpakaian guru BK 100 (sangat tinggi).

Keterangan:

Interval penilaian:

80% - 100 % = Sangat Tinggi

60% - 79 % = Tinggi

40% - 59 % = Sedang

20% - 39 % = Rendah

40% - 19 % = Sangat Rendah.

**B. Analisis Data**

**1. Data Hasil Validasi Ahli**

Berdasarkan data kualitatif hasil penilaian ahli terhadap media *e-career* yang dikembangkan seperti yang telah dipaparkan di depan, maka layanan informasi karier draft 1 yang diujikan masih perlu diperbaiki atau direvisi. Data yang peneliti peroleh berasal dari ahli materi dan ahli IT, yang dijelaskan sebagai berikut :

a. Ahli materi memberikan masukan sebagai berikut :

1. Materi informasi yang akan ditampilkan harus dibuat dan disusun secara sistematis agar memudahkan siswa mengakses informasi sekaligus memberikan pemahaman kepada siswa tentang langkah-langkah yang tepat dalam proses pengambilan keputusan karier.
2. Menata lebih rapi materi informasi karier yang akan disampaikan agar memudahkan siswa menjelajahi informasi yang dibutuhkannya.
3. Segera melengkapi link informasi yang dibutuhkan dalam materi yang telah disusun, serta merubah bahasa penyampaian yang digunakan agar lebih dekat dengan mahasiswa, dibuat berwarna agar menarik, serta ditambah dengan gambar yang berkaitan dengan materi.

b. Validasi media**,** untuk validasi media peneliti melibatkan Dosen Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang memahami IT yaitu Dr. Pattaufi, S.Pd, M.Si sebagai ahli Teknologi Informasi. Data yang peneliti peroleh dari ahli teknologi informasi ini adalah melalui wawancara, dengan hasil sebagai berikut:

1. Mengenai tampilan Website secara umum, ahli IT mengatakan bahwa tidak ada standart baku dalam membuat sebuah website apakah harus 1 kolom maupun 3 kolom. Namun, tampilan yang akan ditonjolkan haruslah sesuai dengan tema dan lembaga yang diangkat. Website secara substansial merupakan sebuah website dan oleh karena itu dalam tampilannya pun dapat dibuat secara maksimal dengan menggunakan trik tertentu yang dapat dicari [www.google.com](http://www.google.com).
2. Untuk aspek tampilan huruf dan tulisan, ahli IT memberi masukan untuk merubah tipe huruf dan memperbesar ukurannya karena prinsip Website adalah mengundang seseorang untuk mau membacanya maka ada baiknya tulisan yang digunakan haruslah jelas dan mudah dibaca.
3. Untuk aspek tampilan menu website, ahli IT memberi masukan agar lebih menyempurnakan ukuran,warna, maupun *style*nya.
4. Mengenai kelayakan website, ahli IT menjelaskan bahwa setiap website layak untuk ditampilkan, selama tampilan dan apa yang disampaikan sesuai dengan dari tujuan website itu dibuat.

Berdasarkan masukan-masukan ahli tersebut, peneliti melakukan revisi terhadap layanan informasi karier melalui website sekolah.

1. **Data Hasil Uji Kelompok kecil**

Data uji kelompok berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari angket tertutup yang diberikan kepada siswa, sedangkan data kualitatif di peroleh dari saran/komentar untuk perbaikan. Hasil analisis deskriptif terhadap data kuantitatif hasil angket penilaian kelompok terhadap produk informasi karier dengan menggunakan website sekolah yang dikembangkan.

Berdasarkan analisis data kuantitatif hasil uji kelompok kecil seperti dipaparkan pada tabel, maka dapat disimpulkan bahwa produk informasi karier dengan menggunakan website sekolah yang dikembangkan mendapatkan rata-rata penilaian sebagai berikut.

1. Penilaian terhadap tampilan Informasi karier melalui website sekolah mendapatkan rata-rata penilaian 92,8%, dengan rincian : tampilan header lembaga BK memperoleh persentase 90%, tampilan Website memperoleh persentase 80 %, aksesoris Website memperoleh persentase 90 %, kesesuaian huruf judul Website memperoleh persentase 90 %, keterbacaan huruf kolom utama memperoleh persentase 100 %, keterbacaan huruf kolom sidebar memperoleh persentase 100 %, kejelasan dan tata letak link memperoleh persentase 100 %. Berdasarkan kriteria keefektifan yang ditetapkan maka aspek tampilan media *e-career* termasuk dalam kategori sangat baik.
2. Penilaian tentang media *e-career* pada siswa mendapatkan rata-rata penilaian 85%. Berdasarkan kriteria keefektifan yang ditetapkan maka kebermanfaatan media *e-career* pada siswa sesuai bidang bimbingan termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan data-data tersebut dapat disimpulkan bahwa produk media *e-career* yang dikembangkan tidak perlu direvisi. Berdasarkan data kualitatif yang berupa saran/komentar yang diperoleh dari uji kelompok masih ada hal yang perlu direvisi, yaitu tampilan header judul, tampilan materi dibuat lebih menarik dengan menambah warna pada huruf, menambahkan website tujuan link layanan informasi karier.

**C. Revisi Produk**

Berdasarkan analisis data yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, maka dalam pengembangan media informasi karier melalui website sekolah ini terjadi dua tahap revisi.

* + - 1. **Revisi Tahap I ( Revisi Produk Awal )**

Revisi tahap pertama ini didasarkan pada analisis data yang diperoleh dari validasi ahli, yaitu ahli materi BK, dan ahli IT. Adapun revisi yang dilakukan adalah revisi terhadap media *e-career* melalui website bagi siswa SMAN 4 Bantimurung yang sedang dikembangkan. Dalam melakukan revisi pertama ini, peneliti membuat tampilan baru di alamat [www.sma4bantimurung.sch.id](http://www.sma4bantimurung.sch.id) untuk merubah tampilan materi pada media *e-career* melalui website sekolah. Bentuk revisi yang dilakukan pada revisi tahap pertama ini secara rinci adalah sebagai berikut:

Bentuk revisi media *e-career* melalui website masukan dari ahli materi.

* + 1. Materi informasi yang akan ditampilkan harus dibuat dan disusun secara sistematis agar memudahkan siswa mengakses informasi sekaligus memberikan pemahaman kepada siswa tentang langkah-langkah yang tepat dalam proses pengambilan keputusan karier.
    2. Menata lebih rapi materi informasi karier yang akan disampaikan agar memudahkan siswa menjelajahi informasi yang dibutuhkannya.
    3. Segera melengkapi link informasi yang dibutuhkan dalam materi yang telah disusun, serta merubah bahasa penyampaian yang digunakan agar lebih dekat dengan siswa, dibuat berwarna agar menarik, serta ditambah dengan gambar yang berkaitan dengan materi



Menyusun materi secara sistematis

Gambar 4.3 Menyusun materi informasi karier secara sistematis

Bentuk revisi Informasi karier berdasarkan masukan dari Ahli media .

1. Memaksimalkan tampilan Informasi karier melalui Website dengan menggunakan trik tertentu yang dapat dicari [www.google.com](http://www.google.com).



Gambar.4.5 : Halaman utama media informasi karier melalui website di www.sma4bantimurung.sch.id

1. Merubah tipe huruf atau memperbesar ukurannya agar lebih jelas dan mudah dibaca.
2. Menyempurnakan ukuran, warna, maupun *style*nya.

Informasi karier melalui Website hasil revisi tahap pertama ini selanjutnya diujikan pada uji coba tahap berikutnya, yaitu uji coba pada kelompok kecil. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan Informasi karier melalui Website dan hal apa saja yang perlu direvisi.

* + - 1. **Revisi tahap II (Revisi Produk Kelompok)**

Revisi tahap kedua dilakukan berdasarkan pada analisis yang dilakukan pada data hasil uji kelompok. Berdasarkan data kuantitatif yang diperoleh menunjukkan bahwa layanan media informasi karier melalui website yang dikembangkan tidak perlu direvisi.

Adapun revisi tahap dua ini lebih didasarkan pada data kualitatif berupa saran/komentar yang diperoleh dari uji kelompok kecil, yaitu tampilan header judul, tampilan materi dibuat lebih menarik dengan menambah warna pada huruf, menambahkan website tujuan link layanan informasi karier.

Berikut ini hasil perubahan produk dari homepage media informasi karier melalui Website sekolah:



Gambar. 4.7 Media informasi karier melalui Website sekolah Draft 2 Di alamat www.sma4bantimurung.sch.id

Peneliti melakukan perbaikan pada tampilan gambar header website sehingga pandangan terfokus pada tulisan header. Sedangkan untuk saran tentang penambahan link akan dilakukan secara berkala oleh guru pembimbing.

Berdasarkan data kuantitatif yang peneliti dapatkan, sebagian besar subyek memberikan penilaian yang baik dengan persentase menjawab “ya” sebesar 85 %. Hal ini menunjukkan bahwa produk *e-career* dengan menggunakan website sekolah ini dalam kategori baik, maka peneliti hanya melakukan perbaikan pada header judul sesuai saran ahli media.



Gambar. 4.8 Gambar produk akhir media informasi karier melalui website sekolah di www.sma4bantimurung.sch.id

Gambar 4.9 Halaman media informasi karier

Produk media *e-career* melalui website ini merupakan produk akhir dari pengembangan media *e-career* menggunakan website sekolah. Berdasarkan beberapa uji coba yang telah dilakukan dan persentase penilaian akhir 85 % yang menunjukkan bahwa website media *e-career* ini dalam kategori sangat baik, maka produk media *e-career* ini layak untuk dipergunakan sebagai media layanan informasi karier khususnya bagi siswa SMAN 4 Bantimurung khususnya untuk membantu proses pengambilan keputusan karier siswa.

1. **Pembahasan**

Bimbingan dan konseling di sekolah merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Dengan kata lain pelayanan bimbingan dan konseling pada dasarnya membantu dan menyokong tercapainya tujuan pendidikan nasional, yaitu mewujudkan individu yang utuh, yang mampu memanfaatkan potensi yang dimiliki secara optimal untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Hamrin & Clifford, dalam Jones (dalam Prayitno & Amti, 2004:112) bahwa “tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu membuat pilihan-pilihan, penyesuaian-penyesuaian, dan interpretasi-interpretasi dalam hubungannya dengan situasi-situasi tertentu.”

Salah satu bidang pelayanan bimbingan dan konseling yang berupaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional adalah bidang pengembangan karir, atau disebut juga bimbingan karir. Ahmadi (1977) dalam Salahuddin (2010:116) merumuskan bimbingan karir atau jabatan sebagai “usaha bimbingan kepada peserta didik dalam usaha pertimbangan untuk bekerja atau tidak, dan jika perlu bekerja memiliki lapangan kerja yang cocok dengan ciri-ciri pribadi, menentukan lapangan pekerjaan dan memasukinya serta mengadakan penyesuaian kerja secara baik.” Berdasarkan rumusan ini, dapat dikatakan bahwa bimbingan karir merupakan suatu proses bantuan yang diberikan pada individu melalui berbagai cara dan bentuk layanan agar ia mampu merencanakan karirnya dengan mantap, sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan, pengetahuan dan kepribadian, serta factor-faktor yang mendukung kemajuan dirinya. Faktor-faktor yang mendukung perkembangan diri individu ini antara lain adalah status sosial dan ekonomi keluarga, layanan informasi dan konseling karir.

Layanan informasi karir pada dasarnya merupakan layanan yang memberikan data atau fakta kepada siswa tentang dunia pekerjaan/jabatan/karir. Informasi karir ini menurut Winkel & Hastuti (2010:319) mencakup “semua data mengenai jenis-jenis pekerjaan yang ada di masyarakat (*field of occupation*), mengenai gradasi posisi dalam lingkup suatu jabatan (*level of occupation*), mengenai persyaratan tahap dan jenis pendidikan, mengenai sistem klasifikasi jabatan, dan mengenai prospek masa depan berkaitan dengan kebutuhan riil masyarakat akanjenis/corak pekerjaan tertentu”.Banyaknya jumlah pekerjaan dengan variasi jenis dan tahap keahlian, yang menuntut penguasaan pengetahuan, kemampuan, kecakapan, keterampilan dan sikap-sikap tertentu yang juga terus berkembang atau berubah dengan cepat, sering kali menimbulkan kebingungan dan masalah pada remaja.

Kebingungan dan kesulitan remaja dalam memahami, merencanakan dan mempersiapkan diri memasuki dunia kerja, juga dipersulit oleh kenyataan yang dihadapi saat ini, yaitu kelangkaan lapangan kerja.Untuk menghadapi dan mengatasi masalah dan kebingungan tersebut, remaja perlu mendapat bantuan dari orang tua, sekolah dan lembaga-lembaga terkait.Melalui bimbingan dan konseling karir di sekolah, peserta didik dapat memperoleh layanan informasi karir yang lebih terencana, sistematis, dan terfokus.Dengan demikian peserta didik dapat dipersiapkan dan dibantu untuk merencanakan hari depannya dan lebih termotivasi dalam belajar demi mencapai cita-citanya. Hal ini seperti dijelaskan oleh Winkel & Hastuti (2010:621) bahwa “ragam bimbingan karir berkaitan erat dengan komponen bimbingan penempatan (placement), yang mencakup semua usaha membantu peserta didik merencanakan masa depannya selama masih di sekolah dan setelah tamat, memilih program studi lanjutan sebagai persiapan kelak memegang jabatan tertentu.”

Lebih lanjut Sukardi & Kusmawati (2008:14) merumuskan pokok- pokok rincian bidang bimbingan karir yang salah satunya adalah “orientasi dan informasi terhadap pendidikan yang lebih tinggi khususnya sesuai dengan karir yang hendak dikembangkan.” Dengan kata lain, bimbingan karir dan konseling karir di sekolah adalah upaya pemberian informasi yang berhubungan dengan sekolah lanjutan. Misalnya ditingkat SD diberikan informasi tentang jenis-jenis pekerjaan pada umumnya yang dikenal di masyarakat, seperti dokter, guru, polisi, dan lain-lain. Di tingkat SMP, dijelaskan tentang apa itu SMA, SMK, dan MA; jurusan apa yang dapat diambil pada pendidikan lanjutan kelak sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan siswa, dan sebagainya. Ditingkat SMA dijelaskan tentang jurusan IPA, IPS, dan Bahasa. Perbedaan universitas, sekolah tinggi, dan institut.Serta persiapan masuk perguruan tinggi. Ditingkat Perguruan Tinggi, dijelaskan mengenai kesiapan seseorang dalam bekerja. Memberi motivasi bagaimana agar senang atau menyukai pekerjaan yang dipilihnya.

Layanan konseling karir penting diberikan bagi remaja, sebagai salah satu sarana meningkatkan kesejahteraan remaja. Dengan demikian remaja memiliki peluang untuk mencapai masa depan yang menjanjikan. Santrock (2007:15) mengingatkan bahwa “masa depan anak muda merupakan masa depan masyarakat kita. Remaja yang belum mengembangkan potensinya secara utuh, yang hanya memberikan kontribusi yang kecil, yang tidak berperan sebagai orang dewasa yang produktif, akan merugikan masa depan masyarakat kita.” Karenanya, layanan konseling karir dalam program bimbingan karir di sekolah, penting diberikan bagi remaja. Dengan begitu remaja memiliki gambaran apa yang ingin dan dapat dilakukan setelah lulus sekolah, yang membawa manfaat bagi kehidupan pribadi dan masyarakat secara luas. Disamping itu, melalui informasi dan konseling karir, remaja lebih siap kelak ketika memasuki dunia orang dewasa dengan berbagai resiko dan tanggung jawab yang diembannya.

Layanan konseling karir merupakan bagian dari bidang pengembangan karier atau bidang bimbingan karir dalam program bimbingan dan konseling di sekolah.Konseling karir diharapkan dapat memberikan tidak hanya informasi karir, namun juga bantuan untuk mengatasi masalah dan kebingungan remaja.

Melalui informasi yang diperoleh dalam konseling karir di sekolah, siswa dibantu untuk memilih dan menentukan apa yang ingin dilakukan setelah menyelesaikan pendidikannya di sekolah. Apakah ia ingin meneruskan ke jenjang pendidikan selanjutnya, atau memilih untuk bekerja. Dengan kata lain, melalui informasi yang diperoleh dalam konseling karir, remaja dapat mempersiapkan dan atau merencanakan karir dan masa depannya. Apabila remaja memiliki motivasi studi lanjut yang tinggi, akan terbuka peluang baginya untuk memperoleh kesejahateraan di masa depan, begitu juga sebaliknya.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

* + - 1. Prosedur pengembangan media *e-career*melalui website sekolah secara *online* untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karier di SMAN 4 Bantimurung adalah :

1. Menganalisis kebutuhan siswa terhadap informasi karier,
2. Mengembangkan desain produk *e-career* dan materi informasi BK Karier
3. Uji validitas oleh ahli materi BK dan ahli teknologi informasi,
4. Revisi I, berdasarkan saran dari penguji ahli,
5. Uji kelompok kecil,
6. Revisi II, dan produk akhir.

Proses perancangan produk media *e-career* melalui website sekolah secara *online* terdapat dua tahap yaitu tahap penyusunan materi dan tahap perancangan media website sekolah dan *e-career.* Tahap penyusunan materi yang dilakukan adalah analisis kebutuhan siswa terhadap informasi karier, kemudian menyusun materi karier berdasarkan panduan BK karier yang disusun oleh ABKIN dan ILO. Tahap perancangan pengembangan media *e-career* secara *online* yang dilakukan adalah mendesain *lay Out* (tata letak) dan materi aksesoris website sekolah, merancang letak *e-career*, dan website tujuan link bidang bimbingan karier.

77

* + - 1. Berdasarkan hasil revisi 1 dan uji kelayakan media *e-career* secara *online* melalui website sekolah tersebut mendapatkan skala penailaian rata-rata berada dalam kategori cukup layak dan setelah dilakukan revisi dua dari uji kelompok kecil media *e-career* secara *online* berada dalam kategori baik pada siswa dan mendapat skor 100 (sangat tinggi) pada penilaian uji keterpakaian program oleh guru BK.

1. **Saran**
2. Bagi Departemen Pendidikan Nasional, agar dapat merekomendasikan kepada seluruh Guru BK untuk mengembangkan layanan informasi karier menggunakan website sekolah pada sekolah-sekolah SMA yang ada di Indonesia.
3. Bagi sekolah, dapat merekomendasikan penggunaan media informasi karier sebagai salah satu media alternatif untuk membantu proses pengambilan keputusan karier kepada siswa.
4. Bagi peneliti serta mahasiswa bimbingan dan konseling, hasil penelitian pengembangan ini dapat dijadikan sebagai salah satu contoh media BK yang dapat digunakan di sekolah dan dapat mengembangkanproduk layanan media informasi karier ini lebih lanjut. Hal ini dikarenakan masih terdapat beberapa kekurangan dalam proses pengembangan yang dilakukan khususnya dalam tampilan produk.